

**HUBUNGAN SIKAP GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DENGAN PRESTASI
BELAJAR PESERTA DIDIK DI SMAN 1 SARJO KECAMATAN SARJO
KABUPATEN PASANGKAYU**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam
(S.Pd.I) Pada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
(FTIK) IAIN Palu*

OLEH

**ARNI
NIM: 151010040**

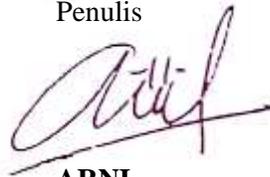
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan penuh kesadaran, penulis yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penulis sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 06 Agustus 2019 M
5 Dzulhijjah 1440 H

Penulis



ARNI
NIM: 151030083

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “**Hubungan Sikap Guru Pendidikan Agama Islam Dengan Prestasi Belajar Peserta Didik Di SMAN 1 Sarjo Kabupaten Pasangkayu**”. Oleh mahasiswa atas nama Arni Nim: 15.1.01.0040, mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam (IAIN) Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat untuk diujikan.

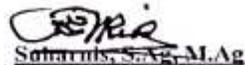
Palu; 06 Agustus 2019 M
5 Dzulhijjah 1440 H

Pembimbing I



Drs. Rudi Takunas, M.Pd.I.
NIP. 19660406 199303 1 006

Pembimbing II



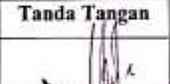
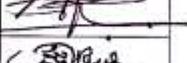
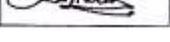
Saharrius, S.Ag, M.Ag.
NIP. 19700101 200501 1 009

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara (i) Arni NIM. 151010040 dengan judul "Hubungan Sikap Guru Pendidikan Agama Islam Dengan Prestasi Peserta Didik Di SMAN 1 Sarjo Kecamatan Sarjo Kabupaten Pasangkayu" yang telah diujikan dihadapan dewan penguji Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu pada tanggal 22 Agustus 2019 M. yang bertepatan dengan tanggal 21 Dzulhijjah 1440 H. dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Prodi Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

Palu, 18 November 2019 M
21 Rabiul awal 1441 H

DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Tim Penguji	H. Ubadah, S.Ag., M.Pd	
Penguji Utama I	Drs. Ramang, MPd.I	
Penguji Utama II	Drs. H. Moh. Arfan Hakim, M.Pd.I	
Pembimbing I	Drs. Rusli Takunas, M.Pd.I	
Pembimbing II	Suharnis, S.Ag., M.Ag	

Mengetahui:


Dekan Fakultas Tarbiyah
dan Ilmu Keguruan
Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag
NIP. 19720126 200003 1 001

Ketua Prodi
Pendidikan Agama Islam

Sjafir Lobud, S.Ag., M.Pd
NIP. 19690313 199703 1 003

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ آمِينَ

Puji syukur Penulis panjatkan ke hadirat Allah swt. karena berkat rahmat dan hidayah-Nya jualah, skripsi ini dapat diselesaikan sesuai target waktu yang telah direncanakan. Shalawat serta salam Penulis persembahkan kepada Nabi besar Muhammad saw. beserta segenap keluarga dan sahabatnya yang telah mewariskan berbagai macam hukum sebagai pedoman umatnya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan Skripsi ini banyak mendapat bantuan moril maupun materil dari berbagai pihak. Oleh karena itu, Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada

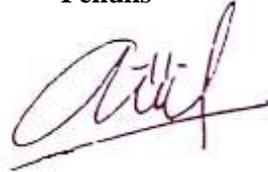
1. Kedua orang tua Penulis, (Badu Rahim dan Hasana) yang telah membesarkan, mendidik dan membiayai penulis dalam kegiatan studi dari jenjang pendidikan dasar sampai saat ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Sagaf S. Pettalongi, M.Pd selaku Rektor IAIN Palu, beserta segenap unsur pimpinan, yang telah mendorong dan memberi kebijakan kepada Penulis dalam berbagai hal.
3. Bapak Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag. selaku Dekan FTIK yang telah banyak mengarahkan penulis dalam proses perkuliahan beserta jajarannya.
4. Bapak Sjakir Lobud, S.Ag., M.Ag. Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam dan Bapak Suharnis, S.Ag., M.Ag. Sekretaris Jurusan Manajemen Pendidikan Islam IAIN Palu yang telah banyak mengarahkan penulis dalam proses perkuliahan.

5. Bapak Drs. Rusli Takunas M.Pd.I. selaku Pembimbing I dan Bapak Suharnis, S.Ag., M.Ag. selaku Pembimbing II yang dengan ikhlas telah membimbing Penulis, memberikan motivasi serta motivasi sehingga dengan segala kekurangan yang dimiliki Penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini hingga selesai sesuai harapan.
6. Seluruh Dosen dan Karyawan IAIN Palu yang dengan ikhlas memberikan pelayanan selama penulis mengikuti rutinitas akademik.
7. Ibu Supiani, S.Ag selaku kepala perpustakaan IAIN Palu yang telah membantu Penulis untuk memperoleh berbagai data dalam penyusunan skripsi ini dan seluruh staf-stafnya yang telah memberikan pinjaman buku atau literatur lainnya yang sangat dibutuhkan dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Bapak Sudirman, S.Pd., M.Pd. selaku kepala sekolah SMAN 1 Sarjo Kabupaten Pasangkayu yang telah memberikan izin kepada Penulis untuk kiranya dapat melakukan penelitian di madrasah tersebut dan telah memberikan data-data yang sangat Penulis butuhkan.
9. Guru-guru dan seluruh pihak SMAN 1 Sarjo Kabupaten Pasangkayu yang Penulis tidak bisa sebutkan satu per satu yang telah memberikan kontribusi dan informasi yang Penulis butuhkan.
10. Serta teman-teman yang telah membantu baik dalam hal penyusunan maupun motivasi yang sangat Penulis butuhkan.

Akhirnya, kepada semua pihak, Penulis senantiasa mendoakan semoga segala bantuan yang telah diberikan mendapat balasan yang tak terhingga dari Allah swt..

Palu; 06 Agustus 2019 M
5 Dzulhijjah 1440 H

Penulis

A handwritten signature in red ink, appearing to read 'Arni', with a horizontal line underneath.

ARNI
NIM. 15.1.01.0040

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
ABSTRAK	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan dan Batasan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Penegasan Istilah/Definisi Operasional	8
E. Kerangka Pemikiran	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Sikap Guru PAI	11
B. Menjadi Guru yang Baik	25
C. Prestasi Belajar Peserta Didik	29
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Desain Penelitian	37
B. Lokasi Penelitian	38
C. Kehadiran Penelitian.....	39
D. Data dan Sumber Data	40
E. Teknik Pengumpulan Data	41
F. Teknik Analisis Data	42
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	44
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran umum sekolah SMAN 1 Sarjo Kabupaten Pasangkayu	46
B. Hubungan sikap guru pendidikan agama Islam dengan prestasi belajar peserta didik SMAN 1 Sarjo Kabupaten Pasangkayu	57

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	69
B. Implikasi Penelitian	69

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

	Hal.
1. Keadaan sarana dan prasarana.....	52
2. Data keadaan peseta didik.....	54
3. Guru dan Ttata Usaha.....	56
4. Nilai Prestasi Peserta didik.....	65

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Observasi
2. Pedoman Wawancara
3. Daftar Informan
4. Pengajuan Judul Skripsi
5. SK Pembimbing Skripsi
6. Undangan Menghadiri Seminar Proposal Skripsi
7. Berita Acara
8. Daftar Hadir Seminar Proposal Skripsi
9. Surat Pengantar SK Izin Penelitian
10. Surat Izin Penelitian Untuk Menyusun Skripsi
11. Surat Keterangan Penelitian
12. Kartu Seminar Proposal Skripsi
13. Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi
14. Dokumentasi
15. Daftar Riwayat Hidup

ABSTRAK

Nama Penulis : Arni
Nim : 15.1.01.0040
Judul Skripsi : Hubungan Sikap Guru Pendidikan Agama Islam dengan Prestasi belajar Peserta didik di SMAN 1 Sarjo Kabupaten Pasangkayu

Skripsi ini membahas tentang Hubungan sikap guru Pendidikan Agama Islam dengan prestasi belajar peserta didik di SMAN 1 Sarjo Kabupaten Pasangkayu

Adapun pokok permasalahan, yaitu; Apa Hubungan Sikap Guru Pendidikan Agama Islam dengan Prestasi Belajar Peserta didik di SMAN 1 Sarjo Kabupaten Pasangkayu? Bagaimana Hubungan Sikap Guru Pendidikan Agama Islam dengan Prestasi Belajar Peserta didik di SMAN 1 Sarjo Kabupaten Pasangkayu? Sedangkan tujuan penelitian ini, yaitu; untuk mengetahui Hubungan sikap guru Pendidikan Agama Islam dalam mengajar dengan prestasi peserta didik Di SMAN 1 Sarjo Kabupaten Pasangkayu

Untuk menjawab masalah tersebut, Penulis menggunakan penelitian kualitatif, yaitu menguraikan data dan fakta hasil penelitian secara deskriptif dalam bentuk uraian kalimat. Teknik pengumpulan datanya adalah melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan; reduksi data, penyajian data, verifikasi data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada Hubungan sikap guru Pendidikan Agama Islam dengan prestasi belajar peserta didik di SMAN 1 Sarjo Kabupaten Pasangkayu, yaitu sikap seorang guru pendidikan agama Islam dalam kelas maupun di luar kelas sangat berhubungan prestasi peserta didik seperti, guru Pendidikan Agama Islam selalu bersikap baik, adil, jujur dan penyayang selalu memberikan motivasi kepada peserta didiknya, agar mereka termotivasi untuk belajar, Penampilan sikap yang positif terhadap keseluruhan situasi pendidikan untuk menjadikan dirinya sebagai panutan dan teladan bagi peserta didiknya. Profesional yang dimiliki seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran, pada akhirnya akan lebih banyak ditentukan oleh kompetensi kepribadian yang dimilikinya. Tampilan kepribadian guru akan lebih banyak mempengaruhi minat dan antusiasme anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Sikap guru yang santun, respek terhadap peserta didik yang jujur, ikhlas dan dapat diteladani, mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan dalam pembelajaran apa pun jenis mata pelajarannya.

Implikasi penelitian tersebut kepada semua pihak yang terkait kiranya selalu bersikap baik kepada peserta didiknya memberikan motivasi untuk selalu belajar.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru merupakan salah satu komponen yang terpenting dalam proses belajar mengajar, di samping faktor murid dalam materi pelajaran. Guru merupakan tenaga pendidikan yang bertanggung jawab bagi pengembangan seluruh potensi jasmani dan rohani yang dimiliki oleh murid atau siswa agar mampu berperan di masa depan dalam masyarakat. Guru juga merupakan tenaga pengajar yang melakukan transfer ilmu pengetahuan terhadap murid, sehingga wawasan keilmuan murid dapat berkembang dengan pesat. Dengan kata lain, guru bertugas mengembangkan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik dari murid yang dididik.

Dari sudut pandangan inilah dapat dikatakan bahwa eksistensi guru sangat di butuhkan bagi keberlangsungan proses belajar mengajar secara sistematis, efektif dan efisien yang tidak akan tergantikan oleh komponen lain, ketidakhadiran guru akan menciptakan kondisi yang berbahaya bagi interaksi edukatif karena murid tidak terbimbing secara baik dalam mengembangkan aspek kognitif, afektif dan psikomotoriknya.

Guru Pendidikan Agama Islam sebagai salah satu komponen utama pada penyelenggaraan proses mengajar, memberikan bimbingan dan pembinaan kepada pesreta didiknya agar memiliki dorongan dan kesadaran sendiri untuk giat belajar

baik sendiri maupun bersama dengan peserta lainnya. Hal demikian ini bertolak dari asumsi bahwa kegiatan belajar peserta didik belum menunjukkan hasil-hasil yang optimal.

Guru adalah komponen paling menentukan dalam sistem pendidikan yang harus mendapat perhatian pertama dan utama. Guru sebagai figur akan senantiasa menjadi sorotan ketika berbicara masalah pendidikan. Hal ini disebabkan guru selalu terkait dengan komponen manapun dalam sistem pendidikan. Guru memegang peran utama dalam membangun pendidikan, khususnya yang diselenggarakan secara formal di sekolah. Guru juga sangat menentukan keberhasilan peserta didik, terutama dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar. Dengan demikian guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas.

Dalam sejarah pendidikan guru Indonesia, guru pernah mempunyai status yang sangat tinggi di masyarakat, mempunyai wibawa yang sangat tinggi, dan dianggap sebagai orang yang banyak tahu. Peranan guru saat itu tidak hanya mendidik anak di depan kelas, mendidik masyarakat, tempat masyarakat untuk bertanya, baik untuk memecahkan masalah pribadi maupun sosial. Namun, wibawa guru mulai memudar sejalan dengan kemajuan zaman, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan keperluan guru yang meningkat tentang imbalan atau balas jasa. Kemudian dalam era teknologi yang maju sekarang, guru bukan lagi satu-satunya tempat bertanya bagi masyarakat. Pendidikan masyarakat mungkin lebih tinggi dari

guru dan kewibawaan guru berkurang antara lain karena status guru dianggap kalah gengsi dari jabatan lainnya yang mempunyai pendapatan yang lebih baik.

Pendekatan-pendekatan yang perlu ditempuh atau segera dilakukan dalam kegiatan atau proses pembelajaran yang juga berperan sebagai strategi sekaligus peningkatan prestasi belajar peserta didik dalam menggapai prestasi belajarnya adalah melakukan pembelajaran sesuai dengan fenomena pada setiap peserta didik yang terjadi baik dalam kelas maupun di lingkungan lainnya.

Dalam mengajar, guru harus mempunyai rasa kasih sayang terhadap peserta didik dan cinta kepada pelajaran. Perasaan tidak senang terhadap apa yang diberikan kepada peserta didik, sudah pasti akan membawa rasa tidak senang pula pada peserta didik yang bersangkutan. Lebih-lebih guru agama yang sudah jelas bertugas menanamkan rasa keagamaan ke dalam jiwa peserta didik, perasaan cinta agama yang terdapat pada guru, besar pengaruhnya terhadap perasaan peserta didik kepada apa yang diberikan oleh guru. Telah diakui bahwa perasaan itu mempunyai sifat menular dan sugestif (menganjurkan). Memang yang paling memberikan kemungkinan untuk berhasilnya proses belajar mengajar ditentukan oleh kemampuan guru itu bukan pada sasarannya.

Dalam konteks keunggulan prestasi, maka hal yang penting untuk diperhatikan oleh seorang guru adalah:

Proses pembelajarannya yang dilakukan dengan cara membimbing peserta didik untuk memperoleh pengetahuan keagamaan fungsional melalui integrasi pengetahuan dengan realitas kehidupan dan pengalaman peserta didik. Peserta didik dibimbing untuk memikirkan suatu ajaran Islam kemudian didorong

untuk dapat memberikan contoh-contoh kehidupan yang relevan dengan ajaran yang dimaksud.¹

Untuk membangkitkan prestasi belajar peserta didik maka seorang guru harus lebih dahulu memahami proses pembelajaran itu sendiri, karena menurut Djaali bahwa:

Tugas atau pekerjaan tidak dapat diselesaikan tanpa pengarahannya, daya, dan tenaga. Semakin sulit tugas, semakin banyak pula tenaga yang diperlukan untuk mengerjakan tugas dengan baik. Generalisasi ini berlaku pula dalam belajar. Penguasaan yang sempurna terhadap suatu pelajaran, memerlukan perhatian yang rinci. Minat yang telah disadari terhadap bidang pelajaran, mungkin sekali akan menjaga pikiran peserta didik, sehingga dia bisa menguasai pelajarannya. Pada gilirannya, prestasi yang berhasil akan menambah minatnya, yang bisa berlanjut sepanjang hayat.²

Prestasi belajar peserta didik akan dapat meningkat terutama pada semua bidang studi, jika sekiranya ada yang membimbing mereka tentu saja yang dalam hal ini cukup memahami maksud dari pelaksanaan psikologi belajar, berupa perencanaan yang ideal dalam setiap pembelajaran.

Dalam pencapaian tujuan pendidikan ada berbagai faktor yang harus dimiliki oleh seorang pendidik. Di antara sekian banyak faktor yang dapat menunjang keberhasilan seorang pendidik dalam mencapai tujuan pendidikan adalah faktor penerapan psikologi belajar. Psikologi belajar menekankan pada peserta didik agar dapat berhasil (mengatur kondisi-kondisi kejiwaan untuk dapat belajar).

Dengan melihat penjelasan-penjelasan di atas ternyata tugas seorang guru tidaklah mudah karena guru termasuk kunci yang paling vital dalam penyusunan

¹Rohman Mulyana, *Mengaktualisasikan Pendidikan Nilai* (Cet. 1; Bandung: Alfabeta, 2004), 263.

²Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Cet. I; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), 121-122.

pendidikan masa depan, maka sebagai pendidik atau sebagai guru harus bisa menjadi guru yang professional.

Guru sendiri harus bisa menyadari peranan yang dipegangnya dalam pertemuan dengan peserta didik, berperan sebagai guru mengandung banyak tantangan, karena disatu pihak guru harus ramah, sabar, menunjukkan pengertian, memberikan kepercayaan dan menciptakan suasana aman, dilain pihak guru juga harus memberikan tugas dan dorongan siswa untuk berusaha mencapai tujuan, mengadakan koreksi dan menilai.

Keberhasilan sebuah pengajaran tentunya tidak terlepas dari faktor-faktor di atas yang perlu diperhatikan oleh guru, di antaranya adalah sikap guru terhadap peserta didiknya dalam mengajar, telah banyak diadakan penelitian tentang guru yang ideal, yaitu ciri-ciri kepribadian bagaimanakah yang harus dimiliki seseorang supaya menjadi guru yang baik. Penelitian itu menghasilkan keluwesan dalam bergaul, suka humor, kemampuan untuk menyelami alam pikiran dan perasaan anak, kepekaan terhadap tuntutan keadilan, kemampuan untuk berorganisasi, kreativitas dan rela membantu.

Sebagaimana dikatakan di atas menjabat sebagai seorang guru mengandung tantangan, karena di satu pihak harus menerima peserta didik seadanya dan mampu menyelami alam pikiran siswa, namun di lain pihak harus mendorong peserta didik untuk berkembang lebih jauh dan mengatasi kekurangan yang masih ada padanya. Maka di samping guru harus bersikap empatik guru juga menjadi seorang inspirator,

yang memberikan semangat kepada siswa untuk berkembang lebih jauh, guru juga menjadi seorang korektor yang tidak menuruti setiap keinginan siswa begitu saja.

Dalam ilmu pendidikan Islam menjelaskan seperti apa yang dicontohkan oleh pendidik utama Nabi Muhammad Saw, bahwa guru harus bersikap sebagai berikut:

1. Mencintai jabatannya sebagai guru
2. Bersikap adil terhadap semua muridnya
3. Berlaku sebar, ikhlas dan tenang
4. Guru harus berwibawah
5. Guru harus gembira
6. Guru harus bisa bersikap manusiawi
7. Bekerja sama dengan guru lain
8. Bekerja sama dengan masyarakat.³

Hanya saja khusus di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Sarjo kecamatan sarjo kabupaten Pasangkayu sesuai dengan observasi awal, penulis melihat bahwa perlunya setiap guru agar menjaga dan meningkatkan kepribadian agar peserta didik dapat dicontoh.

Oleh sebab itu, Penulis merasa tertarik dan tertantang untuk lebih mengetahui lebih jauh tentang pengaruh sikap guru agama terhadap prestasi belajar peserta didik di Sekolah SMAN 1 Sarjo Kecamatan Sarjo Kabupaten Pasangkayu.

³Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 42-43.

B. Rumusan Masalah dan Batasan Masalah

1. Apa ada hubungan sikap guru pendidikan agama Islam dengan prestasi belajar peserta didik di sekolah SMAN 1 Sarjo Kecamatan Sarjo Kabupaten Pasangkayu
2. Bagaimana hubungan sikap guru pendidikan agama Islam dengan prestasi belajar peserta didik di Sekolah SMAN 1 Sarjo Kecamatan Sarjo Kabupaten Pasangkayu

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penyusun setiap skripsi sudah tentu mengacu pada tujuan dan kegunaan, demikian pula dalam karya tulis dalam bentuk proposal ini akan mengacu pada tujuan dan kegunaan sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui hubungan sikap guru Pendidikan agama Islam dengan prestasi belajar peserta didik di Sekolah SMAN 1 Sarjo Kecamatan Sarjo Kabupaten Pasangkayu
 - b. Untuk mengetahui apakah ada hubungan sikap pendidikan agama Islam dengan prestasi belajar peserta didik di sekolah SMAN 1 Sarjo Kecamatan Sarjo Kabupaten Pasangkayu
2. Kegunaan Penelitian
 - a. Kegunaan Ilmiah, penelitian ini diharapkan mampu menjadi pembelajaran bagi penulis baik dalam rangka pelaksanaan baik mengenai hubungan sikap guru agama dengan prestasi belajar peserta didik maupun wacana berfikir

ilmiah yang pada akhirnya hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam mempelajari penggunaan strategi yang tepat dalam pelaksanaan pembelajaran serta hubungan sikap guru agama dengan prestasi belajar peserta didik.

- b. Kegunaan Praktis, maksudnya dapat menambah wawasan pengetahuan bagi penulis khususnya tentang hubungan sikap guru agama dengan prestasi peserta didik yang diharapkan dapat memberikan informasi dan kontribusi yang positif, agar dapat mewujudkan tujuan lembaga pendidikan.

D. Penegasan Istilah/Definisi Operasional

1. Sikap guru agama

Guru merupakan komponen utama dalam dunia pendidikan, tanpa adanya guru dunia ini menjadi suram, karena guru mencerah dunia. Dengan adanya guru maka terciptalah manusia-manusia yang berpendidikan yang diharapkan dapat membangun bangsa inimenjadi bangsa yang lebih maju. Guru adalah orang yang sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar. Seorang guru harus benar-benar membawa peserta didiknya kepada tujuan yang ingin dicapai

2. Sikap

Definisi sikap telah cukup banyak dikemukakan oleh para ahli psikologi dan pendidikan. Sikap atau yang dalam bahasa Inggris disebut *attitude* adalah suatu cara

bereaksi terhadap suatu perangsang. Suatu kecenderungan untuk bereaksi dengan cara tertentu terhadap sesuatu perangsang atau situasi yang dicapai.⁴

Sikap merupakan suatu perbuatan/tingkah laku sebagai reaksi/respon terhadap suatu rangsang/stimulus, yang disertai dengan pendirian dan atau perasaan orang lain. Menurut Bruno sebagai mana dikutip oleh Tohirin sikap (*attitude*) adalah “kecenderungan yang relative menetap untuk bereaksi dengan baik atau buruk terhadap orang atau barang tertentu.”⁵

3. Prestasi Belajar

Prestasi adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata, yakni. Prestasi dan belajar yang mempunyai arti berbeda. Untuk memahami lebih lanjut tentang pengertian prestasi belajar, dari dua kata tersebut. Dalam Kamus Besar Indonesia yang dimaksud dengan prestasi hasil yang telah dicapai.⁶ Untuk membahas pengertian prestasi belajar, perlu dikemukakan pengertian dari masing-masing kata tersebut. Kata prestasi menurut Arifin “*prstatie*” yang berarti usaha”.⁷ Menurut Slamet belajar adalah “Suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk

⁴Ngalim Putwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), 141

⁵Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2005), 89

⁶Hoetomo, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya: Mitra Pelajar, 2005), 390.

⁷Muhibin Syah, et. Al. *Metode Penelitian Agama dan Dinamika Sosial, Himpunana Rencana Penelitian*, (Edisi I, Cet, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), 171.

memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalamannya sendiri interaksi dan lingkungannya.”⁸

Prestasi belajar adalah “hasil belajar atau kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya.” Sebab itu menuntut ilmu merupakan kewajiban yang berlaku bagi siapa saja.

E. Garis-garis Besar Skripsi

Skripsi ini terdiri dari lima bab yang merupakan satu kesatuan yang garis-garis besar isinya adalah sebagai berikut:

Bab pertama, merupakan bab pendahuluan. Dalam bab ini dapat diketahui secara jelas tentang: latar belakang permasalahan yang akan dibahas dalam skripsi ini, untuk mengarahkan pembahasan-pembahasan berikutnya maka di rumuskan pula beberapa permasalahan pokok sebagai titik tolak pembahasan-pembahasan berikutnya. Dan untuk memberikan jawaban sementara atas permasalahan yang diajukan tersebut, kemudian untuk mengetahui tujuan dari dilaksanakannya penelitian ini serta kegunaan yang dapat diperoleh penelitian tersebut, Penulis akan menguraikan pula dalam bab pendahuluan ini. Akhir dari pada bab lima ini dimaksudkan sebagai gambaran isi skripsi ini secara menyeluruh akan dikemukakan garis-garis besar isi skripsi.

Bab kedua, Penulis akan menguraikan beberapa hal yang berkaitan dengan pendidikan agama Islam baik menyangkut pengertian sikap guru Pendidikan agama

⁸Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Edisi Revisi, Cet. IV, Jakarta : Rineka Cipta, 2003), 2.

Islam, Menjadi guru yang baik dan pengertian prestasi belajar peserta didik. Keseluruhan dari pembahasan ini akan diuraikan secara teoritis dalam kajian pustaka.

Pada bab ketiga, sebagaimana layaknya suatu penyusunan karya ilmiah dan untuk menjelaskan langkah-langkah yang ditempuh dalam pelaksanaan penelitian diperlukan suatu metode penelitian. Demikian pula dalam usaha untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan, diperlukan suatu alat atau instrumen penelitian yang sesuai dengan data yang diperlukan. Oleh sebab itu dalam uraian tentang metode penelitian ini juga akan dikemukakan beberapa alat yang dipergunakan Penulis untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam pembahasan skripsi ini. Selanjutnya agar penyusunan skripsi ini dapat dipahami secara sistematis sejak penentuan tema pelaksanaan penelitian dengan tahapan-tahapannya, sampai pada penyusunan laporan penelitian, akan di uraikan pula langkah-langkah atau prosedur penelitian. Dan dalam rangka mengaktualisasikan data yang diperoleh, maka data tersebut sebelum dituangkan dalam pembahasan skripsi ini terlebih dahulu dianalisis agar memiliki makna bagi pembuktian pembahasan yang telah dirumuskan.

Selanjutnya pada bab keempat, akan di bahas mengenai hubungan sikap guru pendidikan agama Islam dengan prestasi belajar peserta didik di SMA Negeri 1 Sarjo Kabupaten Pasangkayu, berdasarkan hasil penelitian yang meliputi Bagaimana hubungan sikap guru pendidikan agama Islam dengan prestasi belajar peserta didik di SMA Negeri 1 Sarjo Kabupaten Pasangkayu.

Bab kelima sebagai bab penutup dari pembahasan-pembahasan sebelumnya, penutup ini dibagi atas dua sub bab yaitu yang pertama berisikan kesimpulan-

kesimpulan yang dapat ditarik dari berbagai uraian-uraian terdahulu sedangkan bagian yang kedua atau sub bab kedua Penulis akan mengajukan beberapa implikasi yang terkandung dari hasil penelitian yang diperoleh dan dianggap sangat bermanfaat dalam pengembangan dan pembinaan, baik bagi penelitian-penelitian yang akan dilakukan selanjutnya maupun hal-hal yang bersifat praktis yang dapat diterapkan dalam pelaksanaan pendidikan agam Islam.

F. *Kerangka pemikiran*

Guru merupakan tauladan bagi peserta didik, seorang guru harus mempunyai jiwa yang sabar, tidak mudah marah. Guru hendaknya bersabar dalam menghadapi kekurangan dan ketidak sempurnaan peserta didiknya dalam beretika. Guru harus mencintai para peserta didiknya sebagaimana ia mencintai dirinya sendiri, berusaha memenuhi kemaslahatan peserta didik, serta memperlakukan ia dengan baik sebagaimana ia memperlakukan anak-anaknya sendiri.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan ataupun referensi bagi peneliti dalam melakukan penelitian. Dengan adanya penelitian terdahulu dapat memperkaya teori maupun permasalahan-permasalahan dalam mengaji penelitian yang dilakukan. Peneliti mengangkat beberapa penelitian terdahulu yang mengkaji terkait tema yang dilakukan penelitian atau penulis. Penelitian terdahulu yang dijadikan acuan penulis dalam melakukan penelitian antara lain:

Penelitian terdahulu yang pertama yaitu: skripsi dari Ismahyudi (2014) yang berjudul “Peran Kepribadian Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Khairaat Kecamatan Tomini”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran kepribadian guru terhadap prestasi belajae siswa di madrasah tsanawiyah Al-khairaat kecematan Tomini adalah guru yang dapat menampilkan kepribadian yang baik , akan disenangi oleh peserta didiknya sehingga peserta didik akan menjadi menjadi lebih aktif dalam belajar, dengan kepribadian yang dimiliki oleh guru akan dijadikan contoh oleh peserta didiknya sehingga setiap kata-katanya

akan didengar sehingga proses pembelajaran akan di dalam kelas akan lancar, aman efektif dan efisien sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai.⁹

Penelitian terdahulu yang kedua yaitu: skripsi dari Meni Andarwati (2014) yang berjudul “Implementasi Kecerdasan Emosional Guru PAI Dalam meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik di SMA Negeri 1 Sirenja” dari hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa bentuk-bentuk kecerdasan emosional guru PAI di SMA Negeri 1 Sirenja di gambarkan melalui sikap, empati, mengungkapkan dan memahami perasaan orang lain, mengendalikan amarah, kemandirian, kemampuan menyesuaikan diri, keramahan dan disukai banyak orang, kemampuan memecahkan masalah antara pribadi, ketekunan, kesetia kawan. Adapun efektifitas kecerdasan emosional guru PAI di SMA Negeri 1 Sirenja dalam meningkatkan prestasi belajar di aktualisasikan melalui usaha-usaha antara lain: bimbingan belajar secara intensif, pembelajaran peserta didik secara individu, penggunaan metode pembelajaran bervariasi Program *home visit*¹⁰.

Keduanya penelitian di atas masing-masing memiliki objek penelitian yang sama, yaitu menyangkut tentang sikap seorang guru dalam mengajar untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik, dalam mengajar harus memiliki hubungan baik dengan pendidik dan peserta didik agar tercapai tujuan pembelajaran.

⁹Ismahyudi, *Peran Kepribadian guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa di Mdrasah TsanawiyahAl-Khairaat Kecamatan Tomini* skripsi Ismahyudi jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Palu, 2014.

¹⁰Meni Andrawati *Implementasi kecerdasan Emosional Guru Pai Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Di SMA Negeri 1 Sirenja* skripsi Meni Andarwati Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Palu,2014.

B. Sikap Guru PAI

1. Pengertian sikap guru PAI

Sikap merupakan organisasi pendapat, keyakinan seseorang mengenai objek atau situasi yang relatif ajeg, yang disertai adanya perasaan tertentu, dan memberikan dasar kepada orang tersebut untuk membuat respon atau berperilaku dalam cara yang tertentu yang dipilihnya. Sedangkan sikap dalam bahasa Inggris yaitu *attitud* yang dapat diterjemahkan dengan kata sikap terhadap objek tertentu, yang dapat merupakan sikap pandangan atau sikap perasaan tetapi sikap disertai oleh kecenderungan bertindak sesuai dengan sikap terhadap objek.¹¹

Zimbardo dan Ebbesen berpendapat bahwa sikap adalah adalah suatu predisposisi (keadaan mudah terpengaruh) terhadap seseorang, ide atau obyek yang berisisi komponen *cognitive*, *affected* dan *behavior*. Sedangkan *L.L Thurstino* juga berpendapat bahwa sikap sebagai tingkatan kecenderungan yang bersifat positif atau negatif yang berhubungan dengan obyek psikologi.¹² Orang dikatakan memiliki sikap positif terhadap suatu obyek psikologi apabila ia suka atau memiliki sikap yang *favorable*, sebaliknya orang yang dikatakan memiliki sikap yang negatif terhadap objek psikologi bila ia tidak suka atau sikapnya *unfavorable* terhadap obyek psikologi.

Tiap-tiap sikap itu mempunyai tiga aspek yaitu:

¹¹Bimo Walgito, *Psikologi Sosial*, (Yongyakarta: C.V Andi Offset, 2003), 172.

¹²Abu Hamadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 163.

- a. Aspek kognitif yaitu yang berhubungan dengan gejala mengenal pikiran. Ini berarti berwujud pengolahan, pengalam dan keyakinan serta harapan-harapan individu tentang obyek atau kelompok obyek tertentu.
- b. Aspek afektif berwujud proses yang menyangkut perasaan-perasaan tertentu seperti ketakutan, kedengkian, simpati, antipasti dan sebagainya yang ditujukan kepada obyek-obyek tertentu.
- c. Aspek Konatif berwujud proses tendensi/kecenderungan untuk berbuat sesuatu obyek, misalnya: kecenderungan memberi pertolongan, menjauhkan diri dan sebagainya.¹³

Meskipun ada beberapa berpendapat pengertian sikap, namunada beberapa siri yang dapat disetujui, sebagai besar ahli dan peneliti sikap setuju bahwa sikap adalah predisposisi yang dipelajari yang mempengaruhi tingkah laku, berupa dari hal intesitasnya, biasanya konsisten sepanjang waktu dalam situasi yang sama, dan komposisinya hampir selalu kompleks. Sehubungan dengan itu pula sikap adalah kesiapan merespon yang sifatnya positif atau negatif terhadap obyek atau situasi secara konsisten.

Sikap juga dapat dianalisis dengan analisis fungsi, yaitu suatu analisis mengenai sikap dengan melihat fungsi sikap. Menurut Katzyang dikutip Bimo Walgito dalam bukunya, sikap itu mempunyai empat fungsi, yaitu:

- a. Fungsi Instrumental, atau fungsi penyesuaian. Fungsi ini adalah berkaitan untuk mencapai tujuan. Orang memandang sampai sejauh mana obyek sikap dapat digunakan sebagai sarana atau sebagai alat dalam rangka pencapaian tujuan. Bila obyek sikap dapat membuat seseorang dalam mencapai tujuannya, maka orang akan bersikap positif terhadap obyek sikap tersebut, demikian sebaliknya.
- b. Fungsi pertahanan ego merupakan pertahanan sikap yang diambil oleh seseorang demi untuk mempertahankan ego atau akunya, sikap ini diambil dari seseorang pada waktu orang yang bersangkutan terancam keadaan dirinyaatau egonya, demi untuk mempertahankan egonya orang yang bersangkutan mengambil sikap tertentu.

¹³Ibid, 162-163.

- c. Fungsi ekspresi nilai, yaitu sikap yang ada pada diri seseorang merupakan jalan bagi individu mempunyai dorongan untuk mengekspresikan nilai yang ada dalam dirinya.
- d. Fungsi pengetahuan yaitu individu mempunyai dorongan untuk ingin mengerti, dengan pengalamannya, untuk memperoleh pengetahuan.¹⁴

Perilaku sikap dan perilaku negatife yang diperlihatkan oleh guru-guru menentukan sebagian besar efektifitas diri mereka dalam proses belajar mengajar dan, pada akhirnya menentukan dampak yang mereka berikan pada prestasi murid, beberapa karakteristik khusus, menyangkut tanggung jawab guru dan perilaku guru, yang berkontribusi langsung pada pengajaran efektif didaftarkan untuk masing-masing kategori berikut:

1. Guru sebagai pribadi
2. Manajemen dan pengorganisasian kelas
3. Merencanakan dan mengorganisasikan pengajaran
4. Mengimplementasikan pengajaran
5. Memonitor kemajuan dan potensi murid
6. Profesionalisme¹⁵

Sikap merupakan sistem yang tahan lama dari kognisi, perasaan dan kecenderungan tingkah laku yang terorganisasi. Kognisi individu tentang suatu obyek dipengaruhi oleh perasaanya dan kecenderungan tindakannya terhadap obyek tersebut.

¹⁴Bimo Walgito, *Psikologi Sosial*, 128-129.

¹⁵James H. Stronge, *Kopetensi Guru-Guru Efektif, Edisi kedua*, (PT Indeks 2013), 145

Menurut Zakiah Daradjat guru itu harus lebih memperhatikan sikap pada saat mengajar diantaranya yaitu:

- a. Mencintai jabatannya sebagai guru
- b. Bersikap adil terhadap semua muridnya
- c. Berlaku sabar, ikhlas, dan tenang
- d. Guru harus berwibawah
- e. Guru harus gembira
- f. Guru harus bisa bersikap manusiawi
- g. Bekerja sama guru-guru lain
- h. Bekerja sama-sama dengan masyarakat.¹⁶

Menurut Drs. H.A. Ametembun, guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid, baik secara individual ataupun kalasikal, baik di sekolah maupun diluar sekolah. Dari pengertian ini dapat disimpulkan bahwa guru dalam melaksanakan pendidikan baik di lingkungan formal dan non formal dituntut untuk mendidik dan mengajar. Karena keduanya mempunyai peranan yang penting dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan ideal pendidikan. Mengajar lebih cenderung mendidik anak didik menjadi orang yang pandai tentang ilmu pengetahuan saja, tetapi jiwa dan watak anak didik dibangun dan dibina, sehingga di sini mendidiklah yang berperan untuk membentuk jiwa dan watak

¹⁶Zakiah Daradjat, ddk, *Ilmu Pendidikan Islam*, 42-23.

anak didik dengan kata lain mendidik adalah kegiatan *transfer of values*, memindahkan sejumlah nilai kepada anak didik.¹⁷

Banyak yang beranggapan bahwasanya guru pendidikan agama Islam hanya mengembang tugasnya hanya dikelas saja (lokal), tidaklah lebih dari itu, melalui buku ini seorang guru itu bertindak selama 24 dimana saja siap mendidik, mengawasi anak didiknya. Ia tidak hanya sebagai bayangan semu saja melainkan harus bergerak sesuai dengan irama sebenarnya.

Apabila kita lihat pada beberapa tokoh yang lalu seperti dalam dunia filsafat dan pendidikan, kita mengenal nama-nama seperti Aristoteles, Plato dan Sokrates. Kita mengetahui bagaimana mereka menyampaikan ajaran-ajarannya kepada murid. Sokrates sebagai guru ia berkeliling, ia pergi ke pasar-pasar untuk menyampaikan ide-ide. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun klasikal, di sekolah maupun diluar sekolah.

Untuk itu pendidikan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari hidup dan kehidupan manusia. Dalam buku Akmal Hawi yang kutip oleh Daradjat Jhon Dewey menyatakan bahwa pendidikan sebagai salah satu kebutuhan, fungsi sosial, sebagai bimbingan sarana pertumbuhan yang mempersiapkan dan dan membukakan serta membentuk disiplin hidup.¹⁸

¹⁷Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Gafindo Persada), 9-10.

¹⁸ibid, 10.

Menurut pandangan Islam pendidikan sebagai proses berawal saat Allah Swt. Sebagai rabb al-‘alamin, menciptakan para Nabi dan rasul untuk mendidik manusia di buka bumi ini. Pada hakikatnya kata “rab” (Tuhan) dan murabby (pendidik) berasal dari akar kata, Allah berfirman Q.S. Al-Isra’ (17): 24.

صَغِيرًا رَبِّيَ أَنِي كَمَا أَرْحَمُهُمَا رَبِّي وَقُلِ الرَّحْمَةَ مِنَ الذُّلِّ جَنَاحَ لَهُمَا وَأَخْفِضْ ﴿٢٤﴾

Terjemahnya:

“Wahai Tuhan, sayangilah keduanya sebagaimana mereka mendidikku sewaktu kecil” (QS Al-isra’(17): 24)

Dengan demikian, sosok guru tersebut haruslah mampu dalam bergai bidang seperti kata Zakiah Daradjat“guru adalah pendidik professional”.Pendidik adalah individu yang mampu melaksanakan tindakan mendidik dalam situasi pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan. Sedangkan pendidik dalam Islam adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak.¹⁹

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia W.S. Poerwadarminto dijelaskan bahwa yang di maksud dengan guru adalah orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya atau profesinya) mengajar.Jadi pengertian guru PAI adalah orang

¹⁹ibid, 10.

yang sengaja mempengaruhi anak didik dan bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pelajaran PAI.²⁰

Guru adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik di sekolah. Selain memberikan ilmu pengetahuan, guru juga perlu tugas menanamkan nilai-nilai dan sikap kepada anak didik agar anak didik memiliki kepribadian yang sempurna.²¹

Guru yaitu seorang yang bertanggung jawab memberi pertolongan pada peserta didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya, agar mencapai tingkat kedewasannya, mampu berdiri memenuhi tugasnya sebagai hamba dan khalifah Allah SWT dan mampu sebagai makhluk sosial dan sebagai makhluk hidup yang mandiri.

Sebagai seorang pendidik, guru bertugas menjaga dan menanamkan nilai-nilai dan sikap kepada peserta didiknya, untuk melaksanakan tugasnya tersebut diperlukan sebagai kemampuan serta kepribadian. Sebab guru juga dianggap sebagai contoh oleh siswa sehingga ia harus memiliki kepribadian yang baik sebagai seorang guru.

2. Kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru

Kemampuan guru merupakan salah satu hal yang harus dimiliki dalam jenjang pendidikan apapun, karena kemampuan itu sangat penting untuk dimiliki oleh para guru, karena :

²⁰WJR. Poerwadarminta, *Kamus Umum Indonesia* (Cet. XII; Jakarta: Balai Pustaka, 1991), 523.

²¹Pupuh Faturahman, dkk, *strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Rafika Utama, 2007), 43.

- a. Kemampuan guru merupakan alat seleksi dalam penerimaan calon guru, akan terdapat pedoman bagi para administrator dalam memilih guru yang diperlukan untuk suatu sekolah.
- b. Kemampuan guru sangat penting dalam pembinaan dan pengembangan guru, karena guru memiliki kemampuan yang perlu dibina agar kemampuannya tetap berkembang, sedangkan guru yang masih biasa dan belum imbang maka perlu diadakan penataran atau penelitian atau melanjutkan studi ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
- c. Kemampuan guru sangat penting dalam menyusun kurikulum, karena berhasil atau tidaknya pendidikan guru terletak pada komponen dalam proses pendidikan guru yang salah satunya adalah kurikulum. Oleh karena itu, kurikulum pendidikan harus disusun berdasarkan kemampuan yang diperlukan oleh setiap guru.
- d. Kemampuan guru juga penting dalam hubungan dengan kegiatan belajar mengajar dan hasil belajar siswa, karena proses belajar mengajar, dan hasil belajar yang diperoleh siswa tidak hanya ditentukan sekolah tetapi juga ditentukan oleh guru yang mengajar. Guru yang mampu akan lebih bisa menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan menyenangkan dan lebih mampu mengelola kelasnya, sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat normal.²²

²²Uzer Usman, *menjadi Guru Profesional*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 1990), 16.

Kemampuan dicapai melalui sejumlah pengalaman belajar yang sesuai. Kemampuan dan pengalaman belajar tersebut adalah sebagaimana yang telah dibukukan oleh Direktorat Jendral pendidikan dasar dan menengah, Direktorat pendidikan guru dan tenaga teknis dalam Uzer Usman.

- a. Mengembangkan kepribadian, bertaqwa kepada Tuhan yang maha aesa berperan dalam masyarakat sebagai warga Negara yang berjiwa pacasila, dan mengembangkan sifat-sifat terpuji yang dipersyaratkan bagi jabatan guru.
- b. Menguasai landasan kependidikan, mengenal tujuan pendidikan dasar untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, mengenal fungsi sekolah dalam masyarakat, mengenal prinsip psikologi pendidikan yang dapat dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar.
- c. Menguasai bahan pengajaran, menguasai bahan pengajaran kurikulum.
- d. Menyusun program pengajaran, menetapkan tujuan pengajaran, memilih dan mengembangkan bahan pengajaran, memilih dan mengembangkan pengajaran yang sesuai, memilih dan memanfaatkan sumber belajar.
- e. Melaksanakan program pengajaran, menciptakan ikim belajar mengajar yang tepat, mengatur ruangan belajar dan mengelola interaksi belajar mengajar.
- f. Menilai hasil proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan, menilai prestasi peserta didik untuk kepentingan pengajaran, menilai proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan.

- g. Menyelenggarakan program bimbingan, membimbing peserta didik yang mengalami kesulitan belajar mengajar, membimbing peserta didik yang mengalami kelainan, dan peserta didik yang mempunyai bakat khusus serta membina wawasan peserta didik untuk menghargai berbagai pekerjaan di masyarakat.
- h. Menyelenggarakan administrasi sekolah, mengenal program administrasi kegiatan sekolah, dan melaksanakan kegiatan administrasi sekolah.
- i. Berinteraksi dengan sejawat dan masyarakat, berinteraksi dengan masyarakat untuk penunaian misi pendidikan.
- j. Menyelenggarakan penelitian sederhana untuk keperluan pengajaran, mengkaji konsep dasar penelitian ilmiah dan melaksanakan penelitian sederhana.²³

Kompetensi guru yang menjadi landasan dalam rangka mengabdikan profesinya. Guru yang baik tidak hanya mengetahui, akan tetapi benar-benar melaksanakan apa yang menjadi tugas dan perannya.

Pengajaran pada dasarnya adalah suatu proses terjadinya interaksi antara guru dan siswa melalui kegiatan terpadu dari dua bentuk kegiatan, yaitu : kegiatan belajar siswa dan kegiatan guru. Titik berat proses pengajaran adalah siswa untuk belajar.

Belajar pada hakekatnya adalah proses perubahan tingkah laku yang disadari. Sedangkan mengajar pada hakikatnya adalah usaha yang direncanakan melalui pengaturan dan penyediaan kondisi yang memungkinkan siswa melakukan berbagai

²³Ibid 17-19

kegiatan belajar. Dalam tugasnya guru dituntut untuk menguasai empat kompetensi guru yaitu : Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Profesional, Kompetensi Sosial. Sangat berkaitan dengan watak dan kepribadian guru sering dijelaskan secara bersamaan. Dalam kenyataan pula bahwa syarat dan tugas guru sulit dibedakan, sehingga membedakannya harus ditelusuri dengan cara mencermati ketiga masalah tersebut

a. Syarat guru

Syarat menjadi seorang guru harus diperhatikan dan diterapkan secara tegas, terutama dalam penerimaan guru. Sekaitan dengan ini, Zakiah Darajat menyatakan bahwa untuk menjadi guru yang baik ada empat syarat yang harus dipenuhi, yaitu taqwa kepada Allah SWT, berilmu, sehat jasmani dan berkelakuan yang baik.²⁴ Dalam kaitannya dengan hal ini, Ahmad Tafsir juga mengemukakan empat syarat bagi seorang guru dengan merujuk pendapat Seoiono yang secara ringkas dapat disebutkan, misalnya harus sudah dewasa, harus sehat jasmani dan rohani, harus ahli atau memiliki kemampuan mengajar dan harus berkesuksesan dan berpendidikan tinggi.

Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa syarat-syarat menjadi seorang guru meliputi Taqwa kepada Allah SWT, sudah dewasa, sehat jasmani dan rohani, berilmu, memiliki kemampuan mengajar, berkelakuan baik dalam arti berkesuksesan, dan berdedikasi tinggi. Syarat yang disebut terakhir ini, menyangkut masalah akhlak

²⁴Zakiah Darajat, *Implementasi Pendidikan Islam di Sekolah*, (Cet. I; Ujung Pandang : CV Berkah Utama, 1996), 12.

dan tidak hanya diperlukan dalam mendidik, tetapi juga diperlukan dalam meningkatkan dalam mutu pengajaran.

b. Sifat guru

Sikap utama dari seorang guru adalah kemampuannya dalam mewujudkan kinerja profesional yang sebaik-baiknya dalam mencapai tujuan pendidikan. Menurut, sifat-sifat tersebut, mencakup kepribadian guru dan penguasaan keterampilan teknis keguruan. Dengan kata lain, seorang guru menurut Muhammad Surya adalah hendaknya memiliki kompetensi yang mantap.

c. Tugas guru

Tugas guru sebagai pendidik tidak hanya terbatas pada usaha mencerdaskan otak peserta didiknya saja, melainkan juga berupaya membentuk seluruh kepribadianya, sehingga dapat menjadi manusia dewasa yang memiliki kemampuan menguasai ilmu pengetahuan dan pengembangannya untuk kesejahteraan hidup umat manusia. Mandiri dan dapat bertanggung jawab dalam seluruh lingkungan kehidupan, berdimensi kemanusiaan dan kemasyarakatan.²⁵ Karakteristik kepribadian guru dalam arti sederhana, kepribadian berarti sifat hakiki individu yang tercermin pada sikap dan perbuatannya yang membedakan dirinya dari yang lain. Mcleod mengartikan

²⁵[Http//Fauzan.smkdarujannah.sch.id/2011/02/16, Kiat Sukses Menjadi Guru.html](http://Fauzan.smkdarujannah.sch.id/2011/02/16,Kiat%20Sukses%20Menjadi%20Guru.html). di akses pada tanggal 16 Oktober 2014

kepribadian (*personality*) sebagai sifat khas yang dimiliki seseorang yang dekat maknanya dengan karakter dan identitas.

Kepribadian adalah faktor yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan guru sebagai pengembangan sumber daya manusia. Karena disamping ia berperan sebagai pembimbing dan pembantu guru juga berperan sebagai panutan peserta didiknya.

Mengenai pentingnya kepribadian guru, seorang psikolog terkemuka, Zakiah Darajat menegaskan bahwa:

Kepribadian itulah yang akan menentukan apabila ia menjadi pendidik dan Pembina yang baik bagi peserta didiknya, atautkah akan menjadi perusak atau penghancur bagi masa depan peserta didiknya terutama bagi peserta didik yang kecil (tingkat sekolah dasar) dan mereka yang sedang mengalami kegoncangan jiwa (tingkat menengah).²⁶

Oleh karena itu, setiap calon guru dan guru profesional sangat diharapkan memahami sebagaimana karakteristik (ciri khas) kepribadiannya yang diperlukan sebagai panutan para peserta didiknya, secara konstitusional, guru hendaknya berkepribadian pancasila dan UUD 1945 yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, di samping ia harus memiliki kualifikasi (keahlian yang diperlukan) sebagai tenaga pengajar.

²⁶Zakiah Darajat, *Implementasi Pendidikan Islam di Sekolah*, 25.

3. Sifat-sifat guru yang dijadikan teladan

Seorang guru yang disamping harus menguasai pengetahuan yang akan diajarkan kepada murid, juga harus memiliki sifat-sifat tertentu dengan sifat-sifat ini diharapkan apa yang diberikan oleh guru kepada peserta didiknya dapat didengar dan dipatuhi tingkah lakunya dapat ditiru dan diteladani dengan baik, hal ini disepakati oleh para ahli pendidikan, karena sebanyak apapun segala rencana yang telah disiapkan dan biaya serta perlengkapan telah disediakan, namun semuanya tidak akan berarti apa-apa jika guru yang berada di depan peserta didiknya tidak dipatuhi dan diteladani

Sifat dan perbuatannya. Atas dasar ini, maka para ahli sepakat menetapkan sifat-sifat tertentu yang harus dimiliki oleh para guru.

Muhammad Athiyar Al-Abrasy, ada beberapa sifat yang harus dimiliki guru yaitu:

1. Seorang guru harus bersifat zuhur, yaitu tidak mengutamakan untuk mendapat materi dalam tugasnya, melainkan karena mengharapkan keridhaan Allah SWT semata.
2. Seorang guru harus memiliki jiwa yang bersih dari sifat dan akhlak yang baik. Seorang guru harus tubuhnya jauh dari dosa dan kesalahan, bersih jiwa, terhindar dari dosa besar, pamer dengki permusuhan dan sifat-sifat lain yang tercela menurut pandangan agama Islam. Seorang guru yang berminat untuk belajar dan mengajar harus lebih dahulu membersihkan seluruh anggota

badannya, karena menurut ilmu itu adalah bagian dari fardhu kifayah yang tidak boleh mendahulukan fardhu ain yang terdapat dalam ilmu dan amal yang membersihkan anggota-anggota badan dari dosa-dosa, dan membersihkan bathin dari hal-hal yang dapat membinasakan diri seorang guru tersebut.

3. Seorang guru harus ikhlas dalam melaksanakan tugasnya. Keikhlasan dan kejujuran seorang guru dalam pekerjaannya merupakan jalan terbaik ke arah suksesnya peserta didiknya. Tergolong ikhlas ini ialah seorang guru yang sesuai antara kata dan perbuatannya melakukan apa yang di ucapkannya, dan tidak malu-malu mengatakan aku tidak tahu bila ia memang tidak tahu. Jika tidak usah berdusta mengarang-arang sesuai yang sebenarnya tidak ada karena hal itu dapat menyesatkan peserta didiknya.
4. Seorang guru harus bersifat pemaaf terhadap peserta didiknya. Ia sanggup menahan diri, menahan kemarahan, lapang hati, banyak sabar dan jangan marah karena sifat yang kecil, seorang guru harus pandai menyembunyikan kemarahannya, dan menampilkan kesabarannya, hormat, lemah lembut, kasih sayang dan tabah dalam mencapai suatu keinginan. Selain itu seorang guru harus memiliki kepribadian dan harga diri.
5. Seorang guru harus dapat menempatkan dirinya sebagai seorang bapak atau ibu sebelum ia menjadi seorang guru. Dengan sifat ini seorang guru harus mencintai peserta didiknya terhadap anak kandungannya sendiri.

C. Menjadi Guru yang Baik

Secara umum guru itu harus memenuhi dua kategori yaitu memiliki *capability* dan *loyalty*, memiliki loyalitas keguruan, yakni loyal terhadap tugas-tugas keguruan yang tidak semata di dalam kelas, tetapi sebelum dan sesudah atau di luar kelas sekali pun. Sementara itu, dengan mengadakan teori Pater G. Beidler dalam buku *Inspiring Teaching* yang di edit oleh John K. Roth, terdapat sepuluh kriteria guru yang baik, yaitu:

1. Seorang guru yang baik harus benar-benar berkeinginan untuk menjadi guru yang baik. Guru yang baik harus mencoba dan terus mencoba, dan biarkan peserta didik tahu bahwa dia sedang mencoba, dan bahkan dia juga sangat menghargai peserta didiknya yang senantiasa melakukan percobaan-percobaan, walaupun mereka tidak pernah sukses dalam apa yang mereka kerjakan. Dengan demikian para peserta didik akan menghargai guru walaupun guru itu tersebut tidak sebaik yang diinginkan namun guru akan terus membantu peserta didik yang ingin sukses.
2. Seorang guru yang baik berarti mengambil resiko, mereka berani menyusun tujuan yang sangat muluk, lalu mereka bertujuan untuk mencapainya. Jika apa yang mereka inginkan itu tidak terjangkau, namun mereka telah berusaha untuk melakukannya.
3. Seorang guru yang baik memiliki sikap positif, seorang guru tidak boleh sinis dengan pekerjaannya. Seorang guru tidak berkata bahwa profesi keguruan adalah profesi orang-orang miskin, mereka harus bangga dengan profesinya

sebagai guru. Tidak baik bagi seorang guru untuk mempermasalahkan profesi keguruan meningkatkannya pada indeks gaji yang tidak memadai, karena dia masuk setelah dia tau gaji kalau gajinya tidak memadai.

4. Seorang guru yang baik selalu tidak pernah punya waktu cukup. Guru yang baik hampir tidak punya waktu untuk bersantai, waktunya habis untuk memberikan pelayanan terbaik baik peserta didiknya.
5. Guru yang baik berpikir bahwa mengajar adalah sebuah tugas menjadi orang tua peserta didik, yakni bahwa seorang guru punya tanggung jawab terhadap peserta didik sama dengan tanggung jawab orang tua terhadap putra putrinya.
6. Guru yang harus selalu mencoba membuat peserta didiknya percaya diri yang seimbang dengan prestasinya.
7. Guru yang yang baik juga selalu membuat posisi seimbang antara peserta didik posisi dirinya.
8. Seorang guru yang baik selalu mencoba memotivasi peserta didiknya untuk hidup mandiri.
9. Seorang guru yang baik akan memberikan kesempatan pada peserta didiknya untuk mengevaluasi terhadap proses pembelajaran.
10. Seorang guru yang baik senantiasa mendengarkan terhadap pernyataan-pernyataan peserta didik, yakni guru itu harus aspiratif mendengarkan dengan

bijak permintaan-permintaan peserta didik, kritik-kritik peserta didiknya serta sebagai saran yang mereka sampaikan.²⁷

Ada beberapa ciri-ciri guru yang baik menurut para Ahli:

Mengajar adalah suatu usaha yang sangat kompleks, sehingga sukar menentukan bagaimanakah sebenarnya mengajar yang baik kepada peserta didik. S.

Nasution mengemukakan ciri guru yang baik:

1. Guru yang baik memahami dan menghormati peserta didik.
2. Guru yang baik harus menghormati bahan ajar yang di berikannya.
3. Guru yang baik menyesuaikan metode mengajar dengan bahan pengajaran.
4. Guru yang baik menyesuaikan bahan pelajaran dengan kesanggupan peserta didiknya
5. Guru yang baik mengaktifkan peserta didik dalam hal belajar.
6. Guru yang baik memberi pengertian dan bukan hanya kata-kata belaka.
7. Guru menghubungkan pelajaran dengan kebutuhan peserta didik.
8. Guru mempunyai tujuan tertentu dengan tiap pelajaran yang di berikannya.
9. Guru jangan terikat oleh suatu buku pelajaran.
10. Guru yang baik tidak hanya mengajar dalam arti menyampaikan pengetahuan saja kepada peserta didik melainkan senantiasa mengembangkan pribadi peserta didik.²⁸

Sepuluh ciri yang baik, masing-masing guru dapat menambahnya lagi dengan sejumlah syarat lain, menurut pandangan masing-masing. Oleh sebab itu suatu aktifitas yang kompleks tidak mudah mengikat cara-cara mengajar yang baik dalam batasan tertentu, walaupun demikian setiap guru dan calon guru harus menetapkan pada dirinya syarat-syarat apakah yang harus dimiliki oleh guru yang baik, agar jelas baginya kearah manakah ia harus membentuk dirinya.

²⁷Disadur dari Dede Rosyada, *Paradigma Pendidikan Demokrasi* (Cet. 1; Jakarta: Kencana, 2004), 115-117.

²⁸Nasution, *Didaktif Asas-Asas Mengajar*, (Cet, J, Jakarta : Bumi Aksa, 1995), 8-13

Guru bukanlah semacam piringan hitam yang memperdengarkan lagu yang sama, dari tahun ke tahun, mengajar adalah pekerjaan yang kreatif. Setiap situasi yang dihadapinya berlainan. Setiap peserta didik lain dari pada yang lain dan memerlukan bantuan yang khusus, itu sebabnya ada yang mengatakan bahwa mengajar itu suatu tugas yang menarik.²⁹

Menurut Wasty Soemanto ciri-ciri guru yang baik adalah

1. Guru yang mempunyai anggapan bahwa orang lain itu mempunyai kemampuan untuk memecahkan masalah mereka sendiri dengan baik.
2. Guru yang melihat bahwa orang lain mempunyai sifat yang ramah, bersahabat dan bersifat ingin berkembang.
3. Guru yang cenderung melihat orang lain sebagai orang yang sepatutnya di hargai
4. Guru yang melihat orang-orang dan perilaku mereka pada dasarnya berkembang dari dalam, jika bukan merupakan produk dari peristiwa-peristiwa eksternal yang dibentuk dan digerakan. Dia melihat orang-orang yang mempunyai kreativitas dan dinamika, jadi bukan orang pasif atau lamban.
5. Guru yang melihat orang lain itu dapat memenuhi dan meningkatkan dirinya bukan menghalangi, apalagi mengancam.

Beberapa ciri-ciri guru di atas hal ini menjadi syarat dalam upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didiknya. Beragam program inovatif ikut serta memeriahkan reformasi pembelajaran yang bersifat menyenangkan peserta didiknya dalam restrukturasi pendidikan yakni memperbaiki pola hubungan sekolah dengan lingkungannya.

²⁹Ibid, 14.

D. Prestasi Belajar Peserta Didik

1. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata, yakni “prestasi” dan “belajar”. Antara kata “prestasi” dan “belajar” mempunyai arti yang berbeda. Oleh karena itu, sebelum pengertian “prestasi belajar” peneliti akan mengemukakan pengertian dari masing-masing kata tersebut di atas sebelum kita memahami pengertian kata “prestasi belajar” secara utuh.

Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individual maupun kelompok.³⁰ Poerwadarminta berpendapat yang dikutip Djamarah dalam bukunya, bahwa “prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan dan sebagainya).³¹

Dari pengertian prestasi di atas, terlihat perbedaan pada kata-kata tertentu sebagai penekanan, namun intinya sama. Sedangkan belajar adalah : suatu aktivitas yang di lakukan secara sadar untuk mendapatkan sejumlah kesan dari bahan yang telah dipelajari, danada juga yang berpendapat bahwa. Belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan.³²

Belajar berupa salah satu bentuk perilaku yang amat penting bagi kelangsungan hidup manusia. Belajar membantu manusia menyesuaikan diri dengan

³⁰Djamarah, *Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), 19.

³¹Ibid, 20.

³²Oemar Hamalik, *Metode Belajar Dan Kesulitan-kesulitan Belajar*, (Bandung: Tarsito, 2005), 21.

lingkungannya. Secara sederhana belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan dari sebelum mampu menjadi sudah mampu yang terjadi dalam jangka waktu tertentu.

Perubahan itu harus secara relatif menetap dan tidak hanya terjadi di masa mendatang.³³ Selanjutnya, Morgan, mendefinisikan belajar merupakan sebagai perubahan tingkah laku yang sifatnya relatif menetap dan terjadinya sebagai hasil dari pengalaman atau latihan.³⁴

Menurut Winkel, prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai seseorang dalam belajar.³⁵ Dalam pendidikan formal, belajar menunjukkan adanya perubahan yang sifatnya positif sehingga pada tahap akhir akan didapat keterampilan, kecakapan dan pengetahuan baru. Hasil dari proses belajar tersebut biasanya dapat diperoleh melalui rapor sekolah dibagikan pada waktu-waktu tertentu.

Menurut Sukadji, prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai seseorang dalam belajar.³⁶ Dalam belajar, sikap seseorang selalu mempunyai harapan untuk mencapai hasil yang optimal demi tercapainya prestasi belajar yang tinggi. Prestasi belajar juga sering dikatakan sebagai hasil dari perbuatan belajar yang melukiskan taraf kemampuan seseorang telah belajar dan berlatih dengan sengaja sehingga menimbulkan perubahan tingkah laku kearah yang lebih maju.

³³Irawanto, et.al. *Psikologi Umum*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utara, 1991), 105.

³⁴Morgan, *Psikologi Sebuah pengantar*, (Jakarta: Pradya Paramitha, 1975), 136.

³⁵Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta: Madc Abadi, 1996), 475.

³⁶Sukadji, *Psikologi Dan Sekolah*, (Jakarta: t.p, 2000), 20.

Suryabrata, berpendapat bahwa prestasi belajar merupakan hasil yang telah dicapai seseorang dalam belajar.³⁷Prestasi ini dinyatakan dalam nilai raport atau indeksi prestasi yang diperoleh berdasarkan hasil pengukuran hasil belajar.

Dari beberapa pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang dicapai seseorang dalam beberapa berdasarkan hasil pengukuran dan penilaian proses belajar dalam jangka waktu tertentu yang dinyatakan dalam nilai raport. Prestasi belajar juga diartikan sebagai penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan melalui mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang di berikan oleh guru.³⁸

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar

Prestasi belajar ditentukan oleh beberapa faktor, menurut Azwan, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah:

- a. Faktor fisik yang meliputi panca indra dan kondisi fisik umum.
- b. Faktor psikologis yang meliputi kemampuan non kognitif dan kemampuan kognitif. Kemampuan non kognitif terdiri dari minat, motivasi, dan variable-variabel kepribadian. Sedangkan kemampuan kognitif terdiri dari kemampuan umum (intelegensi).

³⁷Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Grafindo Raja Persda, 1984), 26.

³⁸Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia (KBBI)*, (Jakarta, Balai Pustaka, 2002), 895.

- c. Faktor sosial dan budaya yang meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, lingkungan kelompok, adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian.³⁹

Menurut Suryabrata, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar antara lain:

- a. Faktor-faktor dari luar diri (eksternal)
 - 1) Faktor-faktor eksternal non sosial, misalnya: keadaan udara, suhu, cuaca, waktu, tempat, letak dan alat-alat yang digunakan.
 - 2) Faktor-faktor eksternal sosial, misalnya: kehadiran orang lain dan dukungan sosial.⁴⁰
- b. Faktor-faktor dari dalam diri (internal):
 - 1) Fisiologis: keadaan jasmani, nutrisi, penyakit dan panca indra.
 - 2) Psikologis: intelegensi, motivasi, bakat, minat dan kepribadian.

Dikemukakan pula oleh Hawadi, bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah:

- a. Faktor internal, meliputi:
 - 1) Kemampuan intelektual. Dari beberapa penelitian ditemukan adanya korelasi positif dan cukup kuat antara taraf intelegensi dan prestasi seseorang, yaitu sekitar 0,70.
 - 2) Minat pada umumnya seseorang akan merasa senang untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan minatnya.
 - 3) Bakat, merupakan kapasitas untuk belajar dan karena itu baru terwujud bila sudah mendapatkan latihan.

³⁹Azwar, *Pengaruh Psikologi Intelegensi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000), 165.

⁴⁰Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, 233.

- 4) Sikap, seseorang akan menerima atau menolak sesuatu berdasarkan penilaian pada obyek yang dinilainya berguna atau tidak.
- 5) Motivasi berprestasi, semakin tinggi motivasi berprestasi, maka akan semakin baik prestasi yang diraihinya.
- 6) Konsep diri. Menunjukkan bagaimana seseorang memandang dirinya serta kemampuan yang ia miliki. Siswa yang memiliki konsep diri yang positif akan lebih berhasil disekolah.
- 7) System nilai. Merupakan keyakinan yang dimiliki seseorang tentang cara bertingkah laku dan kondisi akhir yang diinginkannya. System nilai yang dianut dapat mempengaruhi dan menentukan motivasi, gaya hidup dan tindakan seseorang.⁴¹

b. Faktor eksternal, meliputi:

- 1) Lingkungan sekolah. Hal-hal yang mempengaruhi prestasi siswa di sekolah adalah keadaan fisik sekolah, ruangan, kelengkapan alat pelajaran, disiplin sekolah, metode belajar mengajar, serta hubungan antara siswa dan guru.
- 2) Lingkungan keluarga. Hal-hal yang mempengaruhi prestasi siswa dari keluarga adalah hubungan siswa dengan anggota keluarganya, ukuran besarnya keluarga, bentuk keluarga, pendidikan orang tua, dan keadaan ekonomi keluarga.
- 3) Lingkungan masyarakat. Hal ini berupa kegiatan-kegiatan yang diikuti oleh siswa seperti olahraga, karang taruna, dan sebagainya.

Georitno, mengemukakan ada tiga faktor yang mempengaruhi prestasi belajar seseorang yaitu :

⁴¹R.A Hawadi, *psikologi Perkembangan Anak Mengenai Sikap, Bakat dan Kemampuan Anak*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utara, 2001), 91-92.

- a. Keteraturan. Hanya melalui belajar secara teratur maka seseorang siswa akan memperoleh hasil yang baik.
- b. Disiplin. Dengan jalan disiplin dalam belajar maka seseorang siswa akan mencapai hasil yang baik.
- c. Konsentrasi. Untuk mencapai prestasi yang baik, maka diperlukan konsentrasi dalam belajar.⁴²

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yang diungkapkan oleh Azwar, Suryabrata dan Hawadi pada dasarnya hampir sama. Azwar dan Hawadi mengungkapkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar berasal dari faktor internal yang meliputi faktor fisik dan psikologis serta faktor eksternal yang meliputi lingkungan sekolah, masyarakat dan lingkungan keluarga.

Selain pendapat dari kedua tokoh tersebut, Gie mengungkapkan pendapat yang berbeda tentang hal-hal yang mempengaruhi prestasi belajar. Menurut Gie yang dikutip Azwar dalam bukunya faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar seseorang adalah : keteraturan, disiplin dan konsentrasi.⁴³

Dari beberapa faktor yang dikemukakan diatas, maka penulis menerapkan pada faktor intelegensi yang diambil dari tokoh Azwar, Suryabrata dan hawadi dan faktor disiplin yang diambil dari tokoh Gie. Penulis mengambil faktor tersebut karena secara jelas dikemukakan bahwa intelegensi dan disiplin tentu mempengaruhi prestasi belajar siswa.

⁴²Setyorini Georitno, *Modul Kuliah Tes Berat*, (semarang: t.p, 1998), 57.

⁴³Azwar, *Pengaruh Intelegensi*, 166.

3. Pengukuran Prestasi Belajar

Menurut Suryabrata, untuk mengetahui prestasi belajar seseorang perlu dilaksanakan penilaian terhadap hasil pendidikan yang diberikan.⁴⁴ Adapun cara seseorang melakukan penelitian tersebut bermacam-macam, misalnya: dengan jalam testing, dengan memberikan tugas-tugas tertentu, dengan bertanya tentang banyak hal, menyuruh membuat karangan, memberi ulangan dan lain-lain.\

Pengukuran prestasi belajar digunakan untuk melihat sejauh mana taraf keberhasilan proses belajar mengajar pada peserta didik secara tetap (valid) dan dapat dipercaya (variable), sehingga disini diperlukan informasi yang didukung oleh data yang obyektif dan memadai tentang indikator-indikator perubahan perilaku dan pribadi peserta didik.

Winkel, berpendapat bahwa kegiatan belajar menghasilkan suatu perubahan yang pada waktu-waktu tertentu harus dievaluasi atau dinilai untuk melihat beberapa jauh perubahan yang terjadi sejalan dengan tujuan pendidikan.⁴⁵ Hasil dari penilaian prestasi belajar dapat dilihat melalui buku raport yang diberikan pada akhir semester atau catur wulan dan biasanya angka rata-rata yang berbobot dari seluruh nilai yang diperoleh selama catur wulan atau semester itu berlangsung. Menurut Murjono⁴⁶, prestasi belajar biasanya diperoleh dengan melihat nilai raport dimana prestasi belajar seorang siswa dapat dioprasionalkan dalam bentuk indikator-indikator berupa indeks prestasi belajar, predikat keberhasilan dan semacamnya.

⁴⁴Suryabrata, *psikologi Pendidikan*, 322.

⁴⁵Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Yongyakarta: Made Abadi, 1996), 19.

⁴⁶Marjono, *Intelegensi Dalam Kaitannya Dengan Prestasi Belajar*, (t.p,t.th 1996), 178.

Dari berbagai pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengukuran prestasi belajar adalah penilaian terhadap hasil pendidikan yang diberikan kepada peserta didik atas hasil belajar yang dapat dilihat melalui buku raport. Dalam penilaian ini pengukuran prestasi belajar menggunakan metode dokumentasi raport.

Prestasi seseorang merupakan suatu proses yang aktif, dimana yang memegang peranan bukan hanya stimulasi yang mengenainya, tetapi ia juga sebagai keseluruhan, artinya ia dengan pengalaman-pengalamannya, motivasinya dan sikap-sikap yang relevan terhadap stimulus tersebut.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Desain Penelitian

Desain penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang sifatnya deskriptif. Deskriptif artinya Peneliti mengandakan penelitian dengan memberikan gambaran secara umum tentang objek yang menjadi sasaran peneliti. Adapun pendekatan yang dimaksud adalah penelitian yang mengandakan manusia sebagai alat penelitian, sehingga penulis dapat menemukan kepastian dan keaslian data untuk diuraikan sebagai penelitian yang akurat. Penelitian yang bersifat deskriptif menurut Suharsimi Arikunto lebih tepat apabila menggunakan pendekatan kualitatif.⁴⁷

Menurut Bogdan dan Taylor seperti dikutip oleh Lexi j. Maleong, mendefinisikan metode kualitatif adalah “sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif adalah berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang amat diamati.”⁴⁸

Adapun pertimbangan-pertimbangan dalam pendekatan kualitatif ini sebagai berikut:

⁴⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Ilmiah, Suatu Pendekatan Proktek*, (ed. II; Cet. IX; Jakarta: Rineck Cipta, 1993), 209

⁴⁸Lexi j. Maleog, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif*, (Cet . IV; Bandung: Remaja rosdakarya, 1999), 3.

- a. Penyesuaian pendekatan kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda
- b. Bersifat langsung antara penelitian dengan responden
- c. Lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penejaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi⁴⁹

Penelitian ini lebih mendekati kesesuaian dengan topik kajian skripsi ini, maka penulis melakukan pendekatan dalam bentuk “pendekatan kualitatif”, yakni penulis lebih menitik beratkan pada kegiatan penelitian dilokasi obyek dalam melakukan penelitian yang ada.

Alasan utama Penulis memilih pendekatan kualitatif, disamping sebagai metode yang cocok dengan arah penelitian ini, juga karena Penulis menganggap bahwa metode ini merupakan cara bertatap langsung dengan informan yang tidak lagi dirumuskan dengan berbentuk angka-angka cukup dengancara observasi, wawancara, dan pengumpulan data atau intisari dokumen yang ada.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Sarjo, yang terletak di Kecamatan Sarjo. Dipilihnya SMAN 1 Sarjo sebagai penelitian didasarkan pada pertimbangan:

⁴⁹ibid, 6.

1. Kegayutan, artinya penulis merupakan salah satu calon guru, sehingga merasa bertanggung jawab atas keberhasilan peserta didik melalui proses pembelajaran. Karena selama ini, berdasarkan pengamatan Penulis bahwa hasil belajar yang diperoleh peserta didik masih terbatas, sehingga melalui penelitian ini diharapkan dapat ditemukan penyebab dari keterbatasan ini.
2. Kemenarikan, artinya masalah sikap guru dan prestasi belajar peserta didik merupakan tantangan tersendiri bagi guru, sehingga melalui penelitian ini diharapkan dapat ditemukan konsep baru dalam upaya meningkatkan kemampuan atau kompetensi guru dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik.
3. Keunikan, artinya masalah ini belum pernah diteliti di SMAN 1 Sarjo.

C. Kehadiran Penelitian

Sebagaimana yang telah disebutkan sebelumnya bahwa Peneliti merupakan instrumen kunci dalam penelitian kualitatif, maka kehadiran Peneliti merupakan sesuatu yang penting dan mutlak, pada lokasi yang dijadikan objek penelitian. Kehadiran Peneliti dilakukan secara resmi yakni dengan cara Peneliti mendapat terlebih dahulu surat izin penelitian dari pihak IAIN Palu. Dengan izin tersebut, peneliti melaporkan maksud kehadiran pada Kepala Sekolah SMAN 1 Sarjo, yang diawali surat izin penelitian. Dan berdasarkan izin tersebut diharapkan peneliti mendapat izin dan diterima sebagai peneliti oleh Kepala Sekolah SMAN 1 Sarjo,

untuk melakukan penelitian penelitian terhadap pokok masalah sesuai data yang diperlukan.

D. Data dan Sumber Data

Data dan sumber data merupakan faktor penentu keberhasilan suatu penelitian. Tidak dapat dikatakan suatu penelitian bersifat ilmiah, bila tidak ada data dan sumber data yang dapat dipercaya. Karena jenis penelitian ini kualitatif, maka Menurut Lofland, Malaeong, mengemukakan bahwa “sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain”.⁵⁰

Adapun sumber data dalam penelitian ini, terbagi dalam dua jenis data yaitu:

1. Data primer

Data primer yaitu jenis data yang diperoleh lewat pengamatan lapangan secara langsung, wawancara langsung dengan informan dan narasumber, yakni menjadikan informan utama dalam penelitian ini Kepala Sekolah, Kesiswaan, Guru bidang studi pendidikan agama Islam, peserta didik, serta semua elemen yang berhubungan dengan judul penelitian.

2. Dta sekunder

Data sekunder yaitu pengumpulan data melalui dokumentasi dan catatan-catatan yang berkaitan dengan obyek penelitian, disamping itu sebagai

⁵⁰Lexi j. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 166.

pelengkap data lainnya, yang dapat menunjukkan kondisi obyektif lokasi penelitian seperti sikap guru agama, kemampuan dan pemahaman peserta didik sikap serta tingkah laku peserta didik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam itu sendiri.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam proses pengumpulan data di lapangan adalah sebagai berikut:

1. Teknik Observasi

Teknik observasi merupakan metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap objek yang diteliti.

Menurut Suharsimi Arikunto, observasi atau disebut dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan sebuah alat indra.⁵¹ Teknik observasi yang digunakan adalah observasi yang digunakan adalah observasi langsung sebagai dijelaskan Winarno Surakhman: “Teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung terhadap gejala-gejala yang diselidiki, baik pengamatan itu dilakukan di dalam yang khusus diadakan.”⁵²

Observasi langsung tersebut dilakukan dengan datang dan mengamati secara langsung lokasi wilayah penelitian, kegiatan belajar, kondisi siswa dan guru di SMAN 1 Sarjo, serta mengamati sikap guru agama.

⁵¹Suharmisi Arikunto, *Prosedur penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), 158.

⁵²Winarno Surakhman, *Pengantar Penelitian Pensisikan*, (Surabaya: Elkaf, 2004), 161.

2. Wawancara

Wawancara merupakan cara mengumpulkan data melalui kontak atau hubungan pribadi antara pengumpul data dengan sumber data.⁵³ Dalam pelaksanaannya, teknik wawancara terbagi atas dua yakni teknik wawancara langsung dan teknik wawancara tidak langsung. Teknik wawancara langsung yaitu teknik pengumpulan data dengan mempergunakan pedoman wawancara sebagai alatnya, sedangkan teknik wawancara tidak langsung yaitu menggunakan alat pengumpul data berupa cek list. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan kedua teknik tersebut yang dilakukan dalam waktu terpisah atau tidak bersamaan sehingga diharapkan penelitian dapat dilakukan dalam waktu terpisah atau tidak bersamaan sehingga diharapkan penelitian dapat dilakukan dengan efektif dan efisien dalam menjangkau atau memperoleh data-data yang diperlukan dan dianggap sesuai dengan rancangan awal penelitian.

Adapun yang penulis wawancarai adalah Kepala Sekolah SMAN 1 Sarjo, para guru dan beberapa peserta didik yang dianggap kompeten dengan masalah yang diteliti.

3. Dokumentasi

Cara ini dilakukan dengan mengumpulkan data yang sudah ada seperti dokumen tertulis yang ada hubungannya dengan penulis butuhkan, seperti sejarah sekolah, visi misi, jumlah guru dan staf-stafnya, jumlah peserta didik, serta sarana dan prasarana sekolah.

⁵³Lexi j. Maleong, *metodologi penelitian kualitatif*, 165.

F. Teknik Analisis Data

Setelah sejumlah data dan keterangan penulis kumpulkan, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, terdiri dari tiga jenis, yaitu;

1. Reduksi data, Menurut Matthew B. Milles dan A. Michael Huberman

Sebagaimana yang Tjeptjep Rohendi:

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis lapangan, sebagaimana kita ketahui reduksi data berlangsung terus menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung.⁵⁴

Jadi, yang penulis maksudkan dengan reduksi data adalah kegiatan merangkum data yang ada di lapangan, kemudian mengambil dari beberapa data yang dianggap mewakili untuk dimasukkan dalam pembahasan ini.

2. Penyajian Data

Menyajikan data yang telah direduksi dalam model-model tertentu untuk menghindari adanya kesalahan penafsiran terhadap data tersebut. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Matthew B. Milles dan A. Michael Huberman, sebagaimana dikutip Tjeptjep Rohendi: “Alur penting kedua dari analisis adalah penyajian data, yakni

⁵⁴Matthew B. Milles dan Michael Huberman, *Quantitative Data Analysis*. Diterjemah oleh Tjeptjep Rohendi, *Analisis Data Kuantitatif*, (Cet, 1; Jakarta: UJ-Pres, 1992), 16.

sekumpulan informasi yang tersusun memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.”⁵⁵

3. Verifikasi data

Verifikasi data yaitu adanya suatu pengambilan kesimpulan yang dilakukan oleh peneliti terhadap data tersebut. Hal ini sebagai mana yang dikemukakan oleh Mathew B. Milles, et.al, yakni: “kegiatan analisis ketiga yang paling penting adalah menarik kesimpulan atau verifikasi.” Artinya setelah semua kegiatan menganalisis data selesai (reduksi dan penyajian), maka langkah setelahnya yang dilakukan adalah menarik kesimpulan (verifikasi).

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan pada sejumlah kriteria. Ada empat kriteria keabsahan data yang bisa digunakan yaitu “Drajat kepercayaan, keteralihan, kebergantungan, dan kepastian.”⁵⁶ Untuk lebih jelasnya, penulis akan menguraikannya sebagai berikut:

1. Drajat kepercayaan maksudnya Peneliti mempertunjukkan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian pada kenyataan yang sedang diteliti

⁵⁵ibid, 17.

⁵⁶Lexy j. Maleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 173

2. Keteralihan maksudnya generalisasi suatu penemuan dapat berlaku atau diterapkan pada semua konteks dalam populasi yang sama atas dasar penemuan yang diperoleh pada sampel yang secara representatif mewakili populasi.
3. Kebergantungan maksudnya reliabilitas atau dapat diukur, artinya penelitian yang dilakukan berulang-ulang tetapi secara esensi hasilnya sama.
4. Kepastian maksudnya ada kesepakatan-kesepakatan antara subjek yang diteliti.

Selanjutnya untuk mengecek keabsahan data yang diperoleh maka dilakukan melalui cara triangulasi yaitu “teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuai yang lain, diluar data itu. Menurut Denzim, ada empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yaitu “triangulasi dengan sumber, triangulasi dengan metode, triangulasi dengan penyidik, dan triangulasi dengan teori.”⁵⁷

Triangulasi dengan sumber, maksudnya membandingkan dan mengecek balik, derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Hasil ini dapat diperoleh dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara. Triangulasi dengan metode maksudnya pengecekan derajat kepercayaan melalui beberapa sumber dan dengan metode yang sama. Triangulasi dengan penyidik, maksudnya memanfaatkan Peneliti atau pengamat lain, untuk membantu mengurangi kemencengan atau kekeliruan dalam

⁵⁷Ibid, 178.

pengumpulan data. Triangulasi dengan teori, maksudnya membandingkan suatu teori dengan teori yang lain.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambar Umum SMAN 1 Ssrjo Kabupaten Pasangkayu

1. Latar Belakang Sekolah

Dalam pembangunan moralitas di tengah kehidupan masyarakat maka keberadaan suatu lembaga pendidikan sangat diperlukan dalam pemberian arti positif terhadap perkembangan dan pembangunan dunia pendidikan. Demikian pula SMAN 1 Sarjo Kabupaten Pasangkayu hadir sebagai wujud pemerataan pembangunan dalam bidang pendidikan dikalangan masyarakat terutama dalam mengentaskan ketertinggalan dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat sekitar. SMAN 1 Sarjo Kabupaten Pasangkayu didirikan suatu program pemerintah dalam memenuhi kebutuhan masyarakat untuk meningkatkan sumber daya manusia berkualitas dan mengetahui ilmu lebih dalam. Olehnya pemerintah mengusahakan berdirinya SMA ditengah kehidupan masyarakat. SMAN 1 Sarjo Kabupaten Pasangkayu berdiri pada tahun 2015 yang berada di desa Sarjo Kecamatan Sarjo Kabupaten Pasangkayu.

SMAN 1 Sarjo Kabupaten Pasangkayu berdiri atas keputusan bersama menteri pendidikan dan kebudayaan, SMAN 1 Sarjo berdiri atas inisiatif beberapa tokoh-tokoh, nama pendiri sebagai berikut H Acong (Pua Bulan), Muh Yusuf Yadil, S.Pd dan Waliyudin Pawelai menyusulkan kepada pemerintah agar didirikan sekolah menengah atas di Kecamatan Sarjo Kabupaten Pasangkayu dan usaha tersebut

disepakati pemerintah. Setelah berdirinya SMAN 1 Sarjo Kabupaten Pasangkayu yang ditunjuk menjadi kepala sekolah yaitu bapak Sudirman.M.Pd. sampai sekarang.

Setelah berdirinya SMAN 1 Sarjo maka dibuka pendaftaran penerimaan calon siswa siswi baru yakni pada tahun 2015.

Berhubung gedung sekolah belum ada waktu itu maka kegiatan belajar mengajar dilaksanakan dengan cara menggunakan gedung Sekolah Dasar (SD) Ujung Soli untuk sementara waktu hanya digunakan siang hari dalam proses belajar mengajar. Walau hanya belajar siang hari tapi proses belajar mengajar tetap lancar.

Panitia pembangunan tetap berusaha secara tahap demi tahap yakni menyiapkan lokasi dan bangunan walaupun bangunan sekolah masih bersifat semi permanen yang hingga kini terletak di jalan H. Muh Saleh JL. H. Muh. Saleh. Pada awal tahun 2016 gedung dan ruangan belajar telah siap pakai walau bersifat semi permanen dengan jumlah gedung empat buah maka kegiatan belajar mengajar dipindahkan digedung tersebut pada bulan januari, walau beberapa ruangan saja yaitu ruangan kelas, ruang laboratorium dan yang satunya lagi perpustakaan yang dimanfaatkan sebagai ruang kantor sampai sekarang.

Untuk lebih mengenal sejarah sekolah sebagai lokasi penelitian ini, maka Penulis menguraikan secara singkat berdirinya SMA Negeri 1 Sarjo Kabupaten Pasangkayu, sesuai dengan wawancara Penulis dengan kepala sekolah SMA Negeri 1

Sarjo Kabupaten Pasangkayu, Bapak Sudirman, S.Pd, M.Pd yang mengemukakan bahwa:

Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Sarjo Kabupaten Pasangkayu berdiri pada tahun 2015, kita meminjam gedung Sekolah Dasar (SD) Ujung Soli sebagai tempat untuk melaksanakan proses belajar mengajar sementara, mulai dari tahun 2015-2016 atau selama 1 semester, ketika berada di tahun 2016 tepatnya pada bulan Januari barulah SMA Negeri 1 Sarjo Kabupaten Pasangkayu mulai melaksanakan aktivitas belajar mengajar di gedung baru, dan lokasi yang digunakan untuk pembagunan SMA Negeri 1 Sarjo Kabupaten Pasangkayu adalah tanah hibah dari bapak H.Acong (Pua Bulan).⁵⁸

Dari penjelasan kepala sekolah, sekolah SMAN 1 Sarjo Kabupaten Pasangkayu diatas, dapat dipahami bahwa SMAN 1 Sarjo Kabupaten Pasangkayu pertama berdiri pada tahun 2015 tetapi hanya menggunakan ruang sekolah SD Ujung Soli. Berdirinya sekolah tersebut kebutuhan masyarakat dengan dengan pendidikan lanjutan bagi anak-anak mereka. Selain itu di latarbelakangi juga oleh jumlah lulusan Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau sederajat yang semakin meningkat dan perlu melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi , yakni Sekolah Menengah Atas (SMA).

Sejak berdirinya SMAN 1 Sarjo Kabupaten Pasangkayu makin miningkat dan berkembang, mulai dengan peserta didiknya, guru, dan sarana prasarana.Mendukung sarana dan prasarana yang memadai dan jumlah peserta didik tiap tahunnya bertambah.Dari sisi jumlah rata-rata jumlah peserta didiknya 30 orang perkelas.

⁵⁸Sudirman. Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Sarjo.*Wawancara*. Sarjo.10Juli 2019.

2. Profil SMA Negeri 1 Sarjo Kabupaten Pasangkayu

Nama Sekolah	:	SMA NEGERI 1 SARJO	
NPSN	:	69899684	
Jenjang Pendidikan	:	SMA	
Status Sekolah	:	Negeri	
Alamat Sekolah	:	JL. H. Muh. Saleh JL. H. Muh. Saleh	
RT / RW	:	- / -	
Kode Pos	:	91574	
Kelurahan	:	Sarjo	
Kecamatan	:	Kec. Sarjo	
Kabupaten/Kota	:	Kab. Pasangkayu	
Provinsi	:	Sulawesi Barat	
Negara	:	Indonesia	
SK Pendirian Sekolah	:	414/71.A/SET/II/2015	
Tanggal SK Pendirian	:	2015-02-20	
SK Izin Operasional	:	959 TAHUN 2015	
Tgl SK Izin Operasional	:	2015-06-10	
Status Kepemilikan	:	Pemerintah Daerah	
Posisi Geografis	:	-0,8753	Lintang
		119,5514	Bujur

3. Visi dan Misi SMA 1 Sarjo Kabupaten Pasangkayu

SMA Negeri 1 Sarjo Kabupaten Pasangkayu sebagai lembaga pendidikan yang pertama yang membimbing, membina serta mengembangkan kemampuan dan potensi peserta didik sesuai jati diri dan harapan orang tua peserta didik. Lembaga pendidikan ini memiliki visi dan misi yang merespon perkembangan dan tantangan masa depan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, era informasi dan globalisasi yang sangat cepat ini.

SMA Negeri 1 Sarjo Kabupaten Pasangkayu ingin mewujudkan harapan dan respon dalam visi berikut: “beriman dan bertakwa serta berwawasan lingkungan.

Sedangkan misi dari SMA Negeri 1 Sarjo Kabupaten Pasangkayu meliputi:

- a. Meningkatkan kedisiplinan warga sekolah
- b. Mengefektifkan pelaksanaan KBN dan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor yang optimal
- c. Meningkatkan frekuensi KBM dalam bentuk tambahan waktu kegiatan pembelajaran (ekstra/les)
- d. Meningkatkan kegiatan pembinaan pendidikan Agama
- e. Meningkatkan kegiatan olahraga dan seni
- f. Mengaktifkan peserta didik pada berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang berwawasan lingkungan
- g. Menanamkan budaya cinta lingkungan
- h. Menyediakan sarana prasarana yang *representatif* dan *up to date* yang ramah lingkungan.
- i. Mengupayakan sekolah yang bersih dan hijau (*green and clean*)⁵⁹

4. Keadaan Geografis SMA Negeri 1 Sarjo Kabupaten Pasangkayu

Secara geografis luas wilayah SMA 1 Sarjo Kabupaten Pasangkayu ± 9300 m². Dengan melihat posisi geografis SMA 1 Sarjo Kabupaten Pasangkayu yang terdiri dari berbagai macam fasilitas yang diantaranya bangunan kelas yang terdiri dari 6

⁵⁹Arsip Visi dan Misi SMA Negeri 1 Sarjo Kabupaten Pasangkayu, Sarjo. 10 Juli 2019.

ruang kelas, lapangan volly ball dan sepak takraw, ruang guru, meja belajar, ruang pimpinan, ruang teori kelas dan perpustakaan.

Letak geografis SMA 1 Sarjo Kabupaten Pasangkayu adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Barat berbatasan dengan jalan raya
- b. Sebelah Utara berbatasan dengan jalan H. Muh. Saleh
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan rumah warga
- d. Sebelah Selatan berbatasan dengan perkebunan warga

Sekolah Menengah Atas (SMA) 1 Sarjo Kabupaten Pasangkayu berada di Ibukota Kecamatan, adapun jarak SMA 1 Sarjo Kabupaten Pasangkayu dengan Ibukota Kabupaten \pm 60 km, dan jarak SMA 1 Sarjo Kabupaten Pasangkayu dengan kota Palu \pm 80 km.

1. Keadaan Sarana dan Prasarana

Kondisi sarana dan prasarana pendidikan merupakan hal yang penting dalam mendukung proses pembelajaran di SMA Negeri 1 Sarjo Kabupaten Pasangkayu. Dalam hal ini gedung dan fasilitas lainnya diharapkan kesemuanya menjadi faktor pendukung di dalam proses pembelajaran. Sarana dan prasarana yang menjadi sangat besar pengaruhnya terhadap kegiatan pembelajaran secara langsung dalam berinteraksi antara guru dan peserta didik. Sarana dan prasarana memiliki peran yang penting dalam proses pembelajaran. Karena tanpa adanya sarana dan prasarana proses pembelajaran tidak akan terlaksana dengan efektif dan efisien.

Sebagaimana yang dikemukakan informan sebagai berikut:

Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Sarjo Kabupaten Pasangkayu yang memiliki perkembangan dari tahun ketahun, baik dari kualitas peserta didik, tenaga pendidik maupun perkembangan sarana dan prasarana yang sangat memadai. Dengan perkembangan ini maka, Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Sarjo Kabupaten Pasangkayu mampu berdaya saing dalam memasuki perguruan tinggi dan mampu menciptakan output yang berkualitas.⁶⁰

Berikut ini akan diuraikan keadaan sarana dan prasarana SMA Negeri 1 Sarjo Kabupaten Pasangkayu.

Tabel I

Keadaan sarana dan prasarana SMA Negeri 1 Sarjo Kabupaten Pasangkayu

No	Jenis	Keadaan		keterangan
		Baik	Rusak	
1	R. Pimpinan	1	-	Milik sendiri
2	R. Guru	1	-	Milik sendiri
3	R. Tata Usaha	1	-	Milik sendiri
4	Jamban	2	-	Milik sendiri
5	Tempat Olahraga	3	-	Milik sendiri
6	R. Kelas	6	-	Milik sendiri
7	Perpustakaan	1	-	Milik sendiri
8	laboratorium Kimia	1	-	Milik sendiri

Sumber data : Kantor SMA Negeri 1 Sarjo. 18 Juni 2019

⁶⁰Sudirman. Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Sarjo. *Wawancara*. Sarjo. 10 Juli 2019.

Dari tabel di atas Penulis dapat menyimpulkan bahwa keadaan sarana dan prasarana cukup memadai dan dalam kondisi baik, sehingga dapat membantu dan mendukung proses pembelajaran di SMA Negeri 1 Sarjo Kabupaten Pasangkayu. Sebagaimana diketahui bahwa sarana dan prasarana menjadi salah satu faktor pendukung yang sangat penting serta memiliki nilai yang sangat strategis untuk mewujudkan pencapaian tujuan pembelajaran, bukanlah sesuatu yang berlebihan jika tanpa adanya sarana dan prasarana yang cukup memadai maka akan lebih sulit mendapatkan kelancaran, kesinambungan dan kesuksesan dalam tujuan pembelajaran yang diharapkan.

2. Keadaan Peserta Didik di SMA 1 Sarjo Kabupaten Pasangkayu

Peserta didik mempunyai kedudukan yang sangat penting karena tanpa adanya peserata didik, pendidikan tidak akan dapat terlaksana, meskipun eksistensinya hanyalah sebagai pihak orang yang belajar, dibimbing dituntun menuju kedewasaan sehingga peserta didik, itulah sebabnya peserta didik merupakan salah satu faktor terpenting dalam kegiatan pembelajaran. Peserta didik memiliki keterkaitan yang sangat erat dengan seorang pendidik, karena antara peserta didik dan pendidik memiliki fungsi yang sama dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan data yang diperoleh pada data yang tercantum pada data mutasi peserta didik, mengenai keadaan peserta didik di SMA Negeri 1 Sarjo Kabupaten Pasangkayu, diperoleh data tentang jumlah peserta didik yang terdaftar di SMA Negeri 1 Sarjo Kabupaten Pasangkayu.

Untuk mengetahui lebih jelas bagaimana keadaan peserta didik menurut jumlah dari kelas X sampai dengan XII dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel II
Keadaan peserta didik SMA Negeri 1 Sarjo

No	Nama Rombel	Tingkat Kelas	Jumlah Siswa			Ket
			L	P	Total	
1	X IIS 1	10	16	6	22	
2	X IIS 2	10	17	7	24	
3	X MIA 1	10	7	26	33	
4	X MIA 2	10	10	22	32	
5	XI IPA 1	11	18	18	36	
6	XI IPA 2	11	18	18	36	
7	XI IPS	11	20	15	35	
8	XII IPA 1	12	14	20	34	
9	XII IPA 2	12	15	16	31	
10	XII IPS	12	14	16	30	
Jumlah Total			149	164	313	

Sumber data: Kantor SMA Negeri 1 Sarjo. 10Juli 2019

Dengan melihat tabel di atas tersebut bahwa jumla keseluruhan laki-lakiyaitu 313 peserta didik yang terdiri dari: Kelas X terdiri dari 4 kelas yaitu ruang kelas IIS1, IIS2, MIA1 dan MIA2 dengan jumlah 111 orang yang terdiri dari 50 laki-laki dan 61

perempuan dari jumlah keseluruhan. Kemudian kelas XI terdiri dari 3 kelas yaitu ruang kelas IPA1, IPA2 dan IPS dengan jumlah 107 orang yang terdiri dari 56 laki-laki dan 51 perempuan dari jumlah keseluruhan. Dan yang terakhir kelas XII yang terdiri dari 3 kelas yaitu ruang kelas IPA1, IPA2 dan IPS dengan jumlah 95 orang yang terdiri dari 43 laki-laki dan 53 perempuan dari jumlah keseluruhan.

Berdasarkan pendeskripsian dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa siswa secara kuantitas susah termasuk ideal dalam melakukan kegiatan pembelajaran di kelas dan menyelenggarakan pendidikan di SMA Negeri 1 Sarjo Kabupaten Pasangkayu.

3. Keadaan Guru dan Tata Usaha SMA Negeri 1 Sarjo Kabupaten Pasangkayu

Guru adalah salah satu komponen kependidikan yang sangat berpengaruh dalam menentukan kualitas peserta didik yang didukung oleh tata administrasi yang baik. Guru dan tata usaha merupakan komponen yang tidak dapat dipisahkan dalam satu lembaga pendidikan agar pembelajaran berjalan dengan lancar. Keadaan guru dan tata usaha dapat terlihat dalam tabel berikut ini:

Tabel III
Guru dan tata usaha SMA Negeri 1 Sarjo

No	Nama	Status Kepegawaian	Jenis PTK	Jenjang
1	Sudirman	PNS	Kepala Sekolah	S2
2	Andi Syahru Ramadhan	CPNS	Guru Mapel	S1
3	Arlita	Guru Honor	Guru Mapel	S1
4	Fatmawati K	Guru Honor	Guru Mapel	S1
5	Fitriani	Tenaga Honor	Guru Mapel	S1
6	Hamal	Guru Honor	Guru Mapel	S1
7	Hariati	Tenaga Honor	Administrasi	S1

8	Harni	Guru Honor	Guru Mapel	S1
9	Irawanti	Tenaga Honor	Administrasi	SMA
10	Irwana	Honor Daerah	Guru Mapel	S1
11	Japaruddin	Guru Honor	Guru Mapel	S1
12	Lilis Noviana Indrayati	PNS	Guru Mapel	S1
13	Mahayuddin	Guru Honor	Guru Mapel	S1
14	Masruddin	Guru Honor	Guru TIK	S1
15	Moh Zikir	Guru Honor	Guru Mapel	S1
16	Moh. Yusup	Guru Honor	Guru Kelas	S1
17	Muh Ikhsan	Tenaga Honor	Administrasi	SMA
18	Muhammad Irwan	Guru Honor	Guru Mapel	S1
19	Naila	Tenaga Honor	Perpustakaan	SMA
20	Nasria	Guru Honor	Guru Mapel	S1
21	Nuraliah	Guru Honor	Guru Mapel	S1
22	Nurkumalasari	Honor Daerah	Guru Kelas	S1
23	Nurul Istiqamah	Guru Honor	Guru Mapel	S1

Sumber Data: Kantor SMA Negeri 1 Sarjo. 10 Juli 2019

Berdasarkan tabel di atas dengan hasil data yang di peroleh di kantor SMA Negeri 1 Sarjo Kabupaten Pasangkayu bahwa eksistensi guru serta pegawai yang jumlahnya 32 orang telah melakukan kegiatan penyelenggaraan pendidikan di SMA Negeri 1 Sarjo Kabupaten Pasangkayu. Karena melihat data yang diperoleh di SMA Negeri 1 Sarjo Kabupaten Pasangkayu tersebut bahwa tenaga pendidik 90% sudah memiliki titel sarjana pendidikan.

B. Hubungan Sikap Guru Pendidikan Agama Islam dengan Prestasi Belajar Peserta Didik di Sekolah SMAN 1 Sarjo Kabupaten Pasangkayu

Sikap adalah tindakan atau pikiran dan kecenderungan seseorang yang kurang lebih bersifat permanen mengenai aspek-aspek tertentu dalam lingkungannya, atau kecenderungan seseorang untuk bertindak dengan cara tertentu yang dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku belajar anak atau peserta didik yang ditandai

dengan munculnya kecenderungan-kecendurungan baru yang telah berubah terhadap suatu obyek, tata nilai atau peristiwa.

Sikap sosial yaitu suatu perbuatan, perilaku berkenaan dengan masyarakat. Lingkungan masyarakat yang dimaksud adalah lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat pada umumnya. Karena setiap anak atau peserta didik masing-masing memiliki potensi untuk berbuat baik lingkungan yang membentuk dan merubah sikap anak atau peserta didik menjadi baik ataupun menjadi jahat.

Menurut Sudirman, Beliau adalah Kepala Sekolah SMAN 1 Sarjo Kabupaten Pasangkayu mengatakan dalam wawancara, sebagai berikut:

Faktor terpenting dari seorang guru Pendidikan Agama Islam adalah kepribadiannya sebab dengan kepribadian itulah seorang guru Pendidikan Agama Islam bisa menjadi seorang pendidik dan pembina serta contoh bagi peserta didiknya atau bahkan malah sebaliknya dan menjadi perusak dan penghancur bagi masa depan peserta didiknya karena kepribadian yang sesungguhnya adalah abstrak, sulit dilihat dan tidak bisa diketahui secara nyata yang dapat diketahui yaitu hanyalah penampilan dari segi luarnya saja yaitu misalnya: dalam tindakanya, ucapannya, cara bergaul, berpakaian dan menghadapi segala persoalan atau masalah baik yang ringan ataupun yang berat dengan kepribadian yang dimiliki seorang guru mencangkup pola sikap, kebutuhan, ciri-ciri khas dan perilaku seseorang guru.⁶¹

Dari hasil wawancara dengan kepala Sekolah SMAN 1 Sarjo Kabupaten Pasangkayu, maka Penulis menyimpulkan bahwa seorang guru Pendidikan Agama Islam sangat berperan penting dalam membina dan mendidik peseta didik, dengan kepribadian seorang guru Pendidikan Agama Islam dapat mengarahkan ke hal-hal positif atau negatif itu tergantung dari guru pendidikan agama Islam itu Sendiri sebab

⁶¹Sudirman, Kepala Sekolah SMAN 1 Sarjo, *Wawancara*, Sarjo. 10 Juli 2019

guru pendidikan agama Islamlah yang menentukan kearah mana yang dicapai dan dituju, sebab dalam diri seorang guru pendidikan agama Islam telah terdapat pola sikap yang telah terbentuk sejak lama dalam diri seorang guru pendidikan agama Islam tinggal bagaimana guru pendidika agama Islam itu sendiri yang menentukan pola sikapnya ketika didalam melaksanakan tugasnya sebagai guru pendidikan agama Islam, terkadang kepribadian seorang guru pendidikan agama Islam itu dihadapkan dengan beberapa kendala yang dapat merubah kepribadian seorang guru pendidikan agama Islam tinggal bagaimna seorang guru pendidikan agama Islam itu mengkafer kendala-kendala tersebut sehingga tidak dapat mempengaruhi kepribadiannya sebagai seorang guru Pendidikan Agama Islam ketika melaksanakan tugas pokoknya yaitu menjadi seorang guru Pendidikan Agama Islamyang Profesional.

Penampilan sikap yang positif terhadap keseluruhan situasi pendidikan untuk menjadikan dirinya sebagai panutan dan teladan bagi peserta didiknya. Profesional dan nasional yang dimiliki seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran, pada akhirnya akan lebih banyak ditentukan oleh kopetensi kepribadian yang dimilikinya. Tampilan kepribadian guru akan lebih banyak mempengaruhi minat dan antusiasme anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Sikap guru yang santun, respek terhadap peserta didik yang jujur, ikhlas dan dapat diteladani, mempunyai pengaruh yang signifikasi terhadap keberhasilan dalam pembelajaran apa pun jenis mata pelajarannya.

Keberhasilan guru Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan perannya dalam bidang pendidikan sebagian besar terletak pada kemampuannya melaksanakan

strategi dalam proses pembelajaran agar peserta didik lebih lebih cepat memahami bahkan mampu dalam mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Sesungguhnya perilaku belajar peserta didik di SMAN 1 Sarjo Kabupaten Pasangkayu pada mata pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan faktor yang sangat menentukan bagi guru bidang studi dalam penerapan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, tapi sesungguhnya dari guru Pendidikan Agama Islam dalam penerapan mata pelajaran mulai dari kelas X-XII perilaku belajar peserta didik baik dalam menerima pelajaran Pendidikan Agama Islam yang telah diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam.

Dari hasil dokumen yang telah penulis temukan di lapangan dapat dinyatakan bahwa hampir dari keseluruhan peserta didik yang senang dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dari beberapa peserta didik yang penulis wawancarai menyatakan bahwa:

1. Selaku peserta didik sangat menyenangi mata pelajaran pendidikan agama Islam sangat berbeda dengan mata pelajaran yang lainnya, bedanya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ialah peserta didik begitu cepat memahami mengenai hal-hal keagamaan yang telah diajarkan oleh guru pendidikan agama Islam di dalam kelas, walaupun awalnya kami diminta unrtuk mencatat apa yang telah diterapkan oleh guru bidang studi, tapi setelah itu kami diberikan pemahaman yang mendasar dari guru PAI. Karena guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam banyak menguasai metode mengajar sehingga kami sangat menyenangi mata pelajaran tersebut.⁶²
2. Saya menyenangi mata pelajaran pendidikan agama Islam karena guru yang bersangkutan sangat baik dalam menerapkan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan mampu menjadikan kami berperilaku juga beretika yang santun agar peserta didik SMAN 1 Sarjo Kabupaten Pasangkayu menjadi anak-anak yang patuh terhadap agama, keluarga, bangsa dan Negara, guru PAI SMAN 1 Sarjo Kabupaten Pasangkayu ini juga banyak menguasai

⁶²Sapiana Peserta Didik SMAN 1 Sarjo Kelas XII IPA 2 “wawancara” 16 Juli 2019

metode mengajar, tidak hanya itu, guru PAI menjadikan kami seperti anaknya sendiri, tidak ada peserta didik yang dapat dibedakan antara yang satu dengan yang lainnya semua sama.⁶³

3. Kesulitan kami pada mata pelajaran pendidikan agama Islam seperti peserta didik tidak terlalu menguasai huruf-huruf AL-Qur'an, dikarenakan sebagian dari peserta didik kurang perhatian. Kalau mengenai perilaku kami selaku peserta didik sangat santun dan beretika terhadap cara mengajar guru Pendidikan Agama Islam, hanya saja kurangnya perhatian dari peserta didik, disetiap peserta didik masing-masing berbeda-beda IQ-nya antara satu dengan yang lainnya, tetapi dengan begitu banyak motivasi baik dari guru maupun orang tua kami, makanya kami ingin selalu belajar dan terus belajar tentang penguasaan Pendidikan Agama Islam utamanya dalam memahami dan menguasai huruf-huruf Al-Qur'an.⁶⁴

Dari beberapa pendapat peserta didik di atas dapat penulis simpulkan bahwa guru merupakan faktor penentu prestasi belajar peserta didik dalam proses pembelajaran di sekolah, cerdasnya peserta didik pada bidang pendidikan agama Islam semua berarti tergantung gurunya jika guru mampu menguasai materi dan dapat menguasai semua metode, maka peserta didik cenderung akan merasa cepat menguasai materi dan menjadi paham tentang apa saja materi Pendidikan Agama Islam yang telah diberikan oleh guru Pendidikan Agama Islam ketika di kelas.

Menurut ibu guru Nasria selaku guru pendidikan agama islam Prestasi peserta didik SMAN 1 Sarjo Kabupaten Pasangkayu mata pelajaran pendidikan agama Islam cukup baik, setiap ada perlombaan tentang keagamaan, peserta didik selalu bersemangat ikut perlombaan, ceramah, cerdas cermat, adzhan dan kaligrafi. Bahkan anak didik kami pernah juara 1 cerdas cermat MTQ tingkat kabupaten.⁶⁵

Pada dasarnya terdapat seperangkat tugas yang harus dilakukan oleh pendidik berhubungan dengan profesinya sebagai pengajar, tugas pendidik ini sangat berkaitan

⁶³Hesti Peserta Didik SMAN 1 Sarjo Kelas XII IPA 1 "wawancara" 13 Juli 2019

⁶⁴Nurapipa Peserta Didik SMAN 1 Sarjo Kelas XII IPS "wawancara" 13 Juli 2019

⁶⁵Nasria. Guru PAI SMA Negeri 1 Sarjo. Wawancara. Sarjo 13 Juli 2019.

dengan kompetensi profesionalnya. Hakikat profesi pendidik merupakan suatu profesi, yang berarti suatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai pendidik dan tidak dapat dilakukan oleh sembarangan orang di luar bidang pendidikan. Walaupun pada kenyataannya masih terdapat hal-hal tersebut di luar bidang pendidikan.

Setiap pendidik harus menguasai pengetahuan yang mendalam. Penguasaan pengetahuan ini merupakan syarat yang penting disamping keterampilan-keterampilan lainnya. Oleh sebab dia berkewajiban menyampaikan pengetahuan, pengertian, keterampilan dan lain-lain kepada anak-anak didiknya.

Seseorang guru pun dituntut keberhasilan dalam melakukan penerapan pembelajaran pendidikan agama Islam pada peserta didik didalam kelas, sehingga pemahaman peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam tidak hanya di dalam kelas tetapi peserta didik pun mampu mengaplikasikan sesuai dengan kemampuan pengetahuan mereka. Maksudnya adalah pada saat penerapan pembelajaran pendidikan agama Islam diajarkan kepada peserta didik agar kiranya jelas dan terstruktur sesuai dengan modul ataupun buku yang dicatat oleh peserta didik, tidak hanya melalui buku paket ataupun buku-buku cetak yang diberikan kepada peserta didik untuk selalu dicatat tetapi dituntut kiranya guru pendidikan agama Islam dapat memberikan penjelasan sesuai materi yang terdapat dalam pemahaman modul atau buku tersebut.

Hal ini sesuai yang dikatakan oleh guru pendidikan agama Islam ibu Nasria

Hal yang dilakukan pertama kali adalah pembiasaan, pembiasaan disini adalah anak-anak sebelum memulai pelajaran dibiasakan untuk membaca Alquran 5 sampai 10 menit di awal dan di akhir pelajaran atau yang lebih dikenal literasi

(membaca), hal ini secara tidak langsung memotivasi anak yang belum lancar mengaji untuk harus belajar lebih giat lagi, yang kedua adalah memperhatikan penempatannya di dalam kelas atau pengaturan tempat duduk. Hal ini juga membantu meningkatkan fokus belajar dalam kelas, yang ketiga adalah adanya tutor sebaya di kelas, maksudnya anak yang sudah lancar mengaji di kelas membantu temannya yang masih belum lancar mengaji.⁶⁶

Dapat dipahami bahwa sesungguhnya perilaku merupakan faktor menentukan seseorang untuk menemukan jalan keluarnya maksudnya ialah seorang guru pendidikan agama Islam untuk dapat mewujudkan anak-anak bangsa dapat menanamkan nilai-nilai moral ataupun nilai-nilai martabat yang luhur, baik lingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat.

Menjadi seorang guru tidak selalu menghadapi peserta didik yang baik, penurut atau tidak pernah iseng, ada saja dari peserta didik yang justru sikapnya biasa memancing kemarahan gurunya. Maka guru yang tidak bisa mengontrol emosinya dengan baik, dia terpancing untuk memarahi anak didiknya. Apalagi bila sebelum berangkat untuk mengajar ia sudah ada ketidaknyamanan atau masalah dari rumahnya, seorang guru bisa memberi hukuman yang bahkan melebihi dari perbuatan muridnya yang dianggap salah oleh guru tersebut, berbeda dengan seorang guru yang bisa mengontrol emosinya dengan baik. Jika ada di antara muridnya yang melakukan perbuatan yang melanggar dari aturan sekolah atau kepatutan yang sedang berlaku, ia mencoba untuk memahami mengapa anak tersebut melakukan perbuatan itu, guru akan dengan lembut memanggil peserta didik tersebut lantas menyainya dengan baik-baik. Dalam banyak kasus justru perhatian seorang guru yang bertanya dengan baik-baik kepada anak yang bermasalah menjadikan mereka berhenti dari perbuatan

⁶⁶Nasria. Guru PAI SMA Negeri 1 Sarjo. *Wawancara*. Sarjo 13 Juli 2019.

yang tidak baik, sebagaimana wawancara dengan penulis dengan guru Pendidikan Agama Islam yaitu

Selama saya menjadi guru PAI selalu memberikan nasehat-nasehat peserta didik saya yang bisa merubah akhlak ataupun tingkah laku mereka yang kurang baik menjadi lebih baik selalu memberi hukuman (sesuai kesepakatan bersama) bagi peserta didik saya yang tidak mematuhi atauran sekolah ataupun tata tertib sekolah, meskipun terkadang ada peserta didik tidak melanggar atau melanggar tapi saya selaku guru PAI selalu bersabar dalam hal mendidik akhlak mereka.⁶⁷

Mengedepankan sikap yang lembut jauh lebih bermanfaat dari pada memberikan reaksi spontan dan kemarahan kepada peserta didik yang melakukan kesalahan. Peserta didik yang didekati dengan kemarahan biasanya akan sulit benar-benar berhenti dari perbuatan tidak baiknya. Jika memang berhenti, biasanya tidak berangkat dari kesadarannya, melainkan karena dimarahi oleh guru. Berbeda sekali dengan anak yang diajak berbicara baik-baik. Ia merasakan ada perhatian dari gurunya. Padahal, sudah menjadi sifat dasar setiap manusia jika diperhatikan akan merasa senang hatinya. Di sinilah sesungguhnya menjadi penting bagi seorang guru untuk dapat mengontrol emosi dengan baik-baik agar para peserta didiknya merasa senang, sehingga proses belajar mengajar pun dapat berjalan dengan baik.

Seorang guru Pendidikan Agama Islam harus senantiasa peka dengan kebutuhan yang dialami peserta didik dalam proses belajar pembelajaran, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal, guru juga merupakan ujung tombak dari suksesnya pendidikan. Pendidikan dan pengajaran merupakan interaksi kepada

⁶⁷Nasria. Guru PAI SMA Negeri 1 Sarjo. *Wawancara*. Sarjo 15 Juli 2019.

peserta didik, untuk itu dalam proses belajar mengajar seorang guru perlu adanya interaksi yang baik terhadap peserta didiknya, seperti dapat mengatur suasana hati, dapat mengendalikan emosi, mampu bertahan dalam menghadapi frustrasi, mampu memotivasi diri sendiri, memiliki empati terutama dengan peserta didik, hal tersebut di buktikan dengan hasil peserta didik.

Tabel IV
Nilai Prestasi peserta didik

No	NIS	Nama	PAI					
			Pengetahuan		Sikap		Keterampilan	
			N	P	N	P	N	P
1	180018	Bilal Supandi	88	B	90	B	87	B
2	180030	Hazel Nabil Ananta	88	B	90	B	88	B
3	180083	Rohani	82	B	88	B	83	B
4	180038	Irdan.S	82	B	80	B	83	B
5	180034	Husni	82	B	90	B	82	B
6	180066	Nurapipa	82	B	88	B	83	B
7	180054	Moh Ardi	80	B	90	B	81	B
8	180083	Rohani	82	B	88	B	83	B
9	180001	Abd. Muhaimin	82	B	88	B	83	B
10	180039	Irfan. S	81	B	80	B	82	B
11	180092	Sindi	90	B	80	B	92	A
12	180078	Ria Husain	84	B	90	B	84	B
13	180075	Rahma.S	83	B	90	B	83	B
14	180067	Nurhikma	84	B	88	B	84	B
15	180063	Nirmasari	83	B	85	B	83	B
16	180058	Mutmainna	83	B	87	B	84	B
17	180041	Irma	83	B	89	B	83	B

Hal yang perlu disadari bahwa guru sebagai salah satu komponen dalam kegiatan belajar mengajar, fungsi guru selain sebagai motivator, guru adalah pengajar ia harus membantuperkembangan peserta didik untuk dapat menerima, mamahami,

serta menguasai ilmu yang diajarkannya, selain itu guru juga sebagai pengelola kelas yang hendaknya mampu memimpin dan mengarahkan dengan benar kegiatan secara efektif dan efisien supaya mendapatkan hasil yang optimal

Guru itu mau tidak mu merupakan seorang penentu masa depan peserta didiknya, hubungan guru dengan peserta didik sesungguhnya hanya tidak terjadi pada saat telah melaksanakan tugas atau selama berlangsungnya pemberian pelayanan pendidikan. Meski seorang guru sedang dalam keadaan tidak menjalankan tugas, atau sudah lama menjalankan tugas, atau sudah lama meninggalkan tugas, hubungan dengan peserta didiknya (mantan siswa) relatif masih terjaga bahkan dikalangan masyarakat tertentu masih terbangun “sikap patuh pada guru” meski secara formal, tidak lagi menjalankan tugas-tugas keguruannya, tetapi hubungan batiniah antara guru dengan siswanya masih relatif kuat, dan peserta didik pun masih tetap berusaha menjalankan segala sesuatu yang diajarkan oleh gurunya. Dalam keseharian kita melihat kecenderungan ketika bertemu dengan peserta didiknya yang sudah sekian lama tidak bertemu. Pada umumnya guru akan tetap menampilkan sikap dan perilaku keguruannya, meski dalam wujud yang berbeda dengan semasamasih dalam asuhannya. Dukungan dan kasih sayang akan dia tunjukkan, aneka nasihat, pepata yang bermakna pelajaran akan meluncur dari mulutnya. Sebagaimana yang telah peneliti wawancarai, ibu Nasria mengatakan:

Saya dan guru-guru lainnya selalu membudayakan silaturahmi yang baik antara guru dan peserta didik, selalu berhubungan baik, kami bekerja sama dengan anak

IPMI (Ikatan Pemuda Mahasiswa Sarjo) untuk mengadakan pertemuan alumni SMAN 1 Sarjo Kabupaten Pasangkayu, seperti kajian-kajian Islami⁶⁸

Dari hasil wawancara dilokasi penelitian dapat menulis ungkapkan bahwasanya ada beberapa sikap guru Pendidikan Agama Islam dalam

Selaku guru Pendidikan Agama Islam selalu memberikan motivasi kepada peserta didik, agar kiranya belajar lebih giat lagi untuk mampu menguasai materi pendidikan agama Islam, selaku guru Pendidikan agama Islam merasa malu kalau anak didik kami yang lulus dari SMAN 1 Sarjo Kabupaten Pasangkayu tidak berhasil dalam menguasai dan memahami materi pendidikan agama Islam ketika mereka selesai dari sekolah. Maka dari itu kita pernah berkeluh untuk tetap secara terus menerus menanamkan pemahaman ilmu pendidikan agama islam.⁶⁹

Memberikan pemahaman yang lebih gampang kepada peserta didik agar peserta didik lebih mudah memahami pelajaran, memberikan *reward* (penghargaan) yaitu berupa oplosan atau yang lainnya yang bisa menjawab pertanyaan dari guru PAI hingga menjadikan peserta didik pun senang untuk mengikuti mata pelajaran pendidikan agama Islam. Bahkan guru PAI dapat memberikan kemudahan dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam mengarahkan seluruh peserta didik untuk sholat dzuhur berjamaah di masjid.

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwasanya guru merupakan sosok yang selalu diguguh dan ditiru oleh peserta didik dan mencerdaskan anak bangsa khususnya peserta didik SMAN 1 Sarjo Kabupaten Pasangkayu, memberikan motivasi terhadap anak didik dalam berperilaku yang baik kepada guru, orang tua dan masyarakat, mampu mengembangkan kompetensi yang berdasarkan standar

⁶⁸Nasria. Guru PAI SMA Negeri 1 Sarjo. *Wawancara*. Sarjo 15 Juli 2019.

⁶⁹Nasria. Guru PAI SMA Negeri 1 Sarjo. *Wawancara*. Sarjo 15 Juli 2019.

kompetensi lulusan, selalu menanamkan etika yang baik kepada peserta didik, agar peserta didik menjadi anak yang patuh terhadap agama, bangsa dan Negara, menggunakan metode yang bervariasi, agar kiranya peserta didik tidak merasa jenuh dengan mata pelajaran pendidikan agama Islam, mengikuti proses pembelajaran berdasarkan kurikulum yang berlaku di sekolah. Dapat dipahami bahwa setiap guru pendidikan agama Islam selalu memberikan pelajaran yang terbaik kepada peserta didik, menghidupkan nuansa pembelajaran di dalam kelas dan menggunakan pembelajaran yang bervariasi agar peserta didik tidak merasa jenuh dengan sistem pembelajaran yang telah diterapkan oleh guru pendidikan agama Islam. Menjadikan peserta didik berperilaku yang baik dan santun. Bukan hanya itu bahkan guru pendidikan agama Islam pun dituntut mampu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia dapat dicerdaskan oleh guru pendidikan agama Islam berdasarkan sila pertama yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa. Maka terbentuklah generasi yang membentuk perilaku yang adil guna untuk mengembangkan pendidikan hingga terus menerus sepanjang hayat, maksudnya ialah seorang guru pendidikan Islam yang ilmu tidak dapat diukir dan mengalir terus menerus sampai akhir hayatnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam bab ini disajikan kesimpulan dari hasil penelitian hubungan sikap guru agama dengan prestasi belajar pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Sarjo Kabupaten Pasangkayu. Dalam membuat kesimpulan ini Penulis mengacuh pada semua data yang telah disimpulkan yang telah dianalisis sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah dirumuskan berdasarkan pendekatan kualitatif, adabeberapapokok kesimpulan yang dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Hubungan sikap guru Pendidikan agama Islam dengan prestasi peserta didik seorang guru memberi contoh dan berperilaku yang baik, mengedepankan sikap yang lembut jauh lebih bermanfaat daripada memberikan reaksi spontan dan kemarahan kepada peserta didik yang melakukan kesalahan.
Mengenali emosi, kemampuan guru menangani perasaan agar dapat terungkap dengan tepat sehingga tercapai keseimbangan dari guru.
2. Membina hubungan dengan peserta didik, kemampuan seorang guru membina hubungan yang baik terhadap peserta didik untuk menciptakan suasana aman dan damai. Peserta didik lebih mudah memahami mata pelajaran dan mudah menerima.

B. Implikasi Penelitian

1. Sebaiknya pihak sekolah lebih meningkatkan perhatiannya terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam, misalnya dengan evaluasi mendalam terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam mampu memberikan bekal pengetahuan kepada siswa dan kemudian mengamalkannya.
2. Kepada guru Pendidikan Agama Islam hendaknya berusaha meningkatkan sikap dan perhatiannya kepada peserta didik pada saat kegiatan pembelajaran.
3. Hendaknya peserta didik memperhatikan dengan seksama ketika guru menerangkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Hendaknya persepsi peserta didik tentang sikap mengajar guru Pendidikan Agama Islam positif agar prestasi yang diharapkan baik dan meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi, *prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta 2002.
- Azwar, *Pengaruh Psikologi Intelegensi*, (Yongyakarta: Pustaka Pelajar, 2000
- Bimo Walgito, *Psikologi Sosial*, Yongyakarta: C.V Andi Offset, 2003
- Buhori Mochtar, *Pendidikan Dalam Pembangunan* Cet. 1; Jakarta: IKIP Muhammadiyah Press, 1994
- Daradjat Zakiah, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia (KBBI)*, (Jakarta, Balai Pustaka, 2002.
- Disadur dari Dede Rosyada, *Paradigma Pendidikan Demokrasi* Cet. 1; Jakarta: Kencana, 2004.
- Djaali, *Psikologi Pendidikan* Cet. I; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007
- Djamarah, *Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru*, Surabaya: Usaha Nasional, 1994
- Faturahman Pupuh, dkk, *strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Rafika Utama, 2007.
- Georitno Setyorini, *Modul Kuliah Tes Berat*, Semarang: t.p, 1998.
- Ghufron Nur, Rini Risnawati, *Gaya Belajar Kajian Teoritik*, (Cet. II; Yogyakarta: Pustaka Pelajaran, 2013
- Hamadi Abu, *Psikologi Sosial*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Hamalik Oemar, *Metode Belajar Dan Kesulitan-kesulitan Belajar*, Bandung: Tarsito, 2005.
- Hawi Akmal, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT. Raja Gafindo Persada.
- Irawanto, et.al. *Psikologi Umum*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utara, 1991.
- Maleog lexi j, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif*, Cet . IV; Bandung: Remaja rosdakarya, 1999
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta:PT Rineka cipta, 2003.
- Marjono, *Intelegensi Dalam Kaitannya Dengan Prestasi Belajar*, t.p,t.th 1996
- Milles Mattew B dan Michael Huberman, *Qantitative Data Analisis*.Diterjemah oleh Tjeptjep Rohendi, *Analisis Data Kuantitatif*, Cet, 1; Jakarta: UJ-Pres, 1992
- Morgan, *Psikologi Sebuah pengantar*, Jakarta: Pradya Paramitha, 1975.

- Mulyana Rohman, *Mengaktualisasikan Pendidikan Nilai* Cet. 1; Bandung: Alfabeta, 2004
- Nata Abuddin, *Manajemen Pendidikan* cet. 1; Jakarta: Kencana, 2003.
- Pasaribu Amudi, *pengantar statistik*, cet v Jakarta: Ghalia Indonesia, 1983.
- Poerwadarminta WJR, *Kamus Umum Indonesia* Cet. XII; Jakarta: Balai Pustaka, 1991.
- R.A Hawadi, *psikologi Perkembangan Anak Mengenai Sikap, Bakat dan Kemampuan Anak*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utara, 2001
- Salim Peter, dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Modem English Press, 1991
- Sukadji, *Psikologi Dan Sekolah*, Jakarta: t.p, 2000.
- Surakhman Winarno, *Pengantar Penelitian Pesisikan*, Surabaya: Elka, 2004
- Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT. Grafindo Raja Persda, 1984.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Modem English Press, 1991
- Usman Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Walgito Bimo, *Psikologi Sosial*, Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2003.
- Winkel, *Psikologi Pengajaran*, Jakarta: Madc Abadi, 1996.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

PEDOMAN OBSERVASI

1. Observasi letak geografis SMAN 1 Sarjo Kabupaten Pasangkayu
 - e. Sebelah Barat berbatasan dengan.....
 - f. Sebelah Utara berbatasan dengan.....
 - g. Sebelah Timur berbatasan dengan.....
 - h. Sebelah Selatan berbatasan dengan.....
2. Observasi luas keseluruhan area SMAN 1 Sarjo Pasangkayu
3. Observasi sarana dan prasarana yang ada di SMAN 1 Sarjo Pasangkayu
 - a. Gedung unit
 - b. Kantor unit
 - c. Ruang kelas unit
4. Observasi jumlah guru di SMAN 1 Sarjo Kabupaten Pasangkayu
5. Observasi jumlah peserta didik di SMAN 1 Kabupaten Pasangkayu
6. Observasi pegawai di SMAN 1 Sarjo Pasangkayu
7. Observasi tentang Hubungan Sikap Guru Agama Dengan Prestasi Peserta Didik di SMAN 1 Sarjo Kabupaten Pasangkayu

PEDOMAN WAWANCARA

Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Sarjo

1. Bagaimana sejarah berdirinya SMA Negeri 1 Sarjo?
2. Siapa nama pimpinan SMA Negeri 1 Sarjo mulai berdirinya hingga saat ini?
3. Bagaimana visi dan misi SMA Negeri 1 Sarjo?
4. Bagaimana keadaan guru SMA Negeri 1 Sarjo?
5. Bagaimana keadaan siswa SMA Negeri 1 Sarjo?
6. Bagaimana keadaan sarana dan prasarana SMA Negeri 1 Sarjo?
7. Berapa jumlah guru bidang studi pendidikan agama Islam SMA Negeri 1 Sarjo?
8. Apakah guru pendidikan agama Islam berkualifikasi sarjana pendidikan agama Islam?

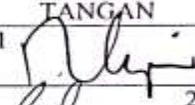
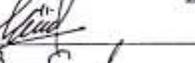
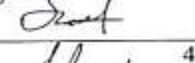
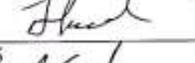
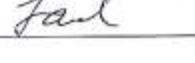
Guru Pendidikan Agama Islam SMA 1 Sarjo

1. Sejak kapan bapak/ibu mengajar di SMA Negeri 1 Sarjo?
2. Bagaimana prestasi peserta didik di sekolah ini dalam bidang PAI?
3. Bagaimana cara bapak ibu mengkondisikan kelas saat mengajar?
4. Faktor-faktor apa saja yang dapat meningkatkan prestasi belajar PAI peserta didik?
5. Apakah selama mengajar bidang studi PAI menemukan kendala?
6. Upaya apa yang dilakukan untuk meningkatkan prestasi belajar PAI peserta didik?
7. Bagaimana sikap bapak/ibu ketika menghadapi peserta didik yang kurang antusias terhadap pembelajaran PAI?
8. Bagaimana prestasi belajar peserta didik selama ini?
9. Bagaimana cara ibu menasehati peserta didik agar bermotivasi mengikuti pelajaran PAI?

Peserta Didik SMA 1 Sarjo

1. Bagaimana kesan adik ketika berada SMA Negeri 1 Sarjo?
2. Menurut adik seperti apa hubungan guru dan peserta didik ketika melakukan pembelajaran maupun di luar pembelajaran?
3. Bagaimana sikap guru saat mengajar dikelas?
4. Apakah adik punya kesulitan saat proses pembelajaran PAI?
5. Apakah adik suka pelajaran PAI? Alasan?
6. Bagaimana nilai adik setiap evaluasi pelajaran Pai?

DAFTAR INFORMAN

NO	NAMA	JABATAN	TANDA TANGAN
1	SUDIRMAN, S.Pd	KEPALA SEKOLAH	1 
2	NASRIA, S.Pd	GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM	2 
3	SAPIANA	PESERTA DIDIK	3 
4	HESTI	PESERTA DIDIK	4 
5	NURAPIPA	PESERTA DIDIK	5 
6	KARMILA	PESERTA DIDIK	6 

Sarjo 15 Juli 2019

Kepala Sekolah



 Sarjo
 NIP. 198005052005021009



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU
FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165 Palu 94221
email: humas@iainpalu.ac.id - website:www.iainpalu.ac.id

PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI

: ARNI	NIM	: 151010040
: BALABONDA, 14-04-1996	Jenis Kelamin	: Perempuan
: Pendidikan Agama Islam (S1)	Semester	:
: JL. LASOSO LORONG VI	HP	: 085341622849

Arni

Arni, dengan prestasi belajar peserta didik di SMAN 1 Sarjo Kec. Sarjo Kab. Pasangkaya

pendidikan budi pekerti dalam kegiatan ekstrakurikuler peserta didik di SMAN 1 Sarjo Kec. Sarjo Kab. Pasangkaya

pendidikan agama islam dalam menata budaya sekolah di SMAN 1 Sarjo Kec Sarjo Kab. Pasangkaya

Palu, 27 Februari2019
Mahasiswa,

Arni
ARNI
NIM. 151010040

penyusunan skripsi dengan catatan :

Revisi Bab 1 Proposal u/ Seminar (Rencana Kerja) Palu 3 Feb 2019

Drs. Rusli Takunas, M.Pd.1
Suharnis, S. Ag. M. Ag

Wakil Akademik
Pimpinan Kelembagaan,

M. Ag.
1998031002

Ketua Jurusan,

SJAKIR LOBUD
SJAKIR LOBUD, S. Ag., M. Pd.
NIP. 196903131997031003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

الجامعة الإسلامية الحكومية فالو

STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-400798 Fax. 0451-400165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

Nomor : /In.13/F.I/PP.00.9 /04/2019 Palu, 8 April 2019
Sifat : Penting
Lamp : -
Hal : **Undangan Menghadiri Seminar Proposal Skripsi**

Kepada Yth.

1. Drs. Rusli Takunas, M.Pd.I (Pembimbing I)
2. Suharnis, S.Ag., M.Ag (Pembimbing II)
3. Drs. Ramang, M.Pd.I (Penguji)
4. Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu

Di-
Palu

Asslamu Alaikum War. Wab

Dalam rangka kegiatan seminar proposal skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu yang akan di presentasikan oleh :

Nama : Arni
NIM : 15.1.01.0040
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
Judul Skripsi : HUBUNGAN SIKAP GURU AGAMA DENGAN PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK SMAN 1 SARJO KECAMATAN SARJO KABUPATEN PASANG KAYU.

Maka dengan hormat diundang untuk menghadiri Seminar Proposal Skripsi tersebut yang insya Allah akan dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal : Selasa, 9 April, 2019
Waktu : 11.00. Wita - Selesai
Tempat : Ruang Munaqasyah Lt.2 FTIK

Wassalam.



a.n. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Sjabar I. obud, S.Ag., M.Pd
NIP: 19690313 199703 1 003

Catatan : Undangan ini di foto copy 6 rangkap, dengan rincian:

- a. 1 rangkap untuk dosen pembimbing I (dengan proposal Skripsi).
- b. 1 rangkap untuk dosen pembimbing II (dengan proposal skripsi).
- c. 1 rangkap untuk Ketua Jurusan
- d. 1 rangkap untuk Subbag Umum Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
- e. 1 rangkap Subbag AKMAH Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
- f. 1 rangkap untuk ditempel pada papan pengumuman.
- g. 1 rangkap untuk dosen penguji (dengan proposal Skripsi)



**DAFTAR HADIR SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
 TAHUN AKADEMIK 20 / 20**

ia : ARNI
 l : 15.1.01.0090
 isan : Pendidikan Agama Islam (PAI - ...2....)
 al Skripsi : Hubungan sikap Guru Agama Dengan Prestasi Belajar peserta didik di SMAN 1 Sajo Kecamatan Sajo Kabupaten pasangkayu
 / Waktu Seminar : Pelate 09 April

NAMA	NIM	SEM. / JUR.	TTD	KET.
Intan	15.1.03.0072	MPI	<i>[Signature]</i>	
Anas Tirta Nirwana	15.103.0073	MPI	<i>[Signature]</i>	
Fitriani	15.103.0074	MPI	<i>[Signature]</i>	
Ranisa Nindira Putri	15.1.03.0095	wpi	<i>[Signature]</i>	
Ani Kurnia	15.1.03.0069	wpi	<i>[Signature]</i>	
Nurjaya	13.1.03.0070	MPI	<i>[Signature]</i>	
Fajriah Syah	15.1.01.0009	PAI	<i>[Signature]</i>	
Moh. Rizkiyanto Azhari	15.1.01.0023	PAI	<i>[Signature]</i>	
MISBA	131010218	PAI	<i>[Signature]</i>	
Putri Anggraini	15.1.01.0060	PAI	<i>[Signature]</i>	
Liliza	12.1.01.0058	PAI	<i>[Signature]</i>	
NIZAWATI	13.1.03.0071	MPI	<i>[Signature]</i>	
Fahmatus Zahra	12.1.03.0070	PAI	<i>[Signature]</i>	
Nur Azizah	15.1.01.0075	PAI	<i>[Signature]</i>	
ludah sari	15.1.03.0110	PAI	<i>[Signature]</i>	

[Signature]
 Pembimbing I,
 NIP. 19690313 199703 1008

Pembimbing II,
[Signature]
 NIP.
 Mengetahui
 a.n. Dekan
 Ketua Jurusan PAI,

Palu, 20____
 Penguji,
[Signature]
 RANIANG
 NIP. 19591231 198703 1002

Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd.
 NIP. 19690313 199703 1003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU
الجامعة الإسلامية الحكومية فالو
STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
FAKULTAS TARBIAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

Lamp : 1 (Satu)
Hal : Surat Pengantar SK Izin Penelitian

Kepada Yth.
Subbag. AKMAH FTIK IAIN Palu

Di –
Tempat

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd
NIP : 19690313 199703 1 003
Jabatan : Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam

Menerangkan:

Nama : Arni
NIM : 15.1.01.0040
Prodi / Kelas : Pendidikan Agama Islam (PAI – 2)
Semester : VIII
No. Hp : 0853 4162 2849
Judul Skripsi : **HUBUNGAN SIKAP GURU AGAMA DENGAN PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK
DI SMA NEGERI 1 SARJO KABUPATEN PASANGKAYU**
Pembimbing : 1. Drs. Rusli Takunas, M.Pd.I
2. Suharnis, S.Ag., M.Ag
Ketua Penguji : Drs. Ramang, M.Pd.I

Bahwa mahasiswa/i yang bersangkutan telah menyeter perbaikan proposal skripsi 1 rangkap kepada PRODI yang bersangkutan dan kepadanya dapat diberikan surat izin penelitian.

Demikian surat ini diberikan. Terima kasih atas perhatiannya.

Palu, 19 Juni 2019
Ketua Prodi
Pendidikan Agama Islam


Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd
NIP. 19690313 199703 1 003

Catatan:

- ❖ Surat ini diserahkan ke Subbag AKMAH FTIK (Bagian Penyuratan)
- ❖ Buat 2 Rangkap



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU
الجامعة الإسلامية الحكومية فالو
STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

Nomor : 1107 An.13/F.I/PP.00.9/07/2019
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian Untuk
Menyusun Skripsi

Palu, 5 Juli 2019

Yth. Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Sarjo
di
Tempat

Assalamualaikum w.w

Dengan hormat, dalam rangka menyusun Skripsi Mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palu :

Nama : Arni
NIM : 15.1.01.0040
Tempat Tanggal Lahir : Balabonda, 14 April 1996
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Jl. Lasoso Lrg 6
Judul Skripsi : HUBUNGAN SIKAP GURU DENGAN PRESTASI BELAJAR
PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 1 SARJO KABUPATEN
PASANGKAYU
No. HP : 085341622849
Dosen Pembimbing :
1. Drs. Rusli Takunas, M.Pd.I.
2. Suharnis, S.Ag, M.Ag

maka bersama ini kami mohon kiranya agar mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin untuk melaksanakan penelitian di SMA Negeri 1 Sarjo.

Demikian, atas perkenannya diucapkan terima kasih.

Wassalam,



Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag.
NIP 19720126 200003 1 001

Tembusan :
1. Rektor IAIN Palu;
2. Kepala Biro AUAK IAIN Palu;
3. Dosen Pembimbing;
4. Mahasiswa yang bersangkutan.



PEMERINTAH PROPINSI SULAWESI BARAT
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMA NEGERI 1 SARJO



Alamat : Jl. R. Mah. Saleh, Desa Sarjo Kecamatan Sarjo Kab. Mamuju Utara
Email: Smanesarjo@gmail.com

SURAT KETERANGAN

No : 093 /SMAN.01/SRJ/VII/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Sudirman, S.Pd, M.Pd**
Jabatan : Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Sarjo

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **Arni**
NIM : 15.1.01.0040
Semester : Delapan (VIII)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Judul Skripsi : "HUBUNGAN SIKAP GURU AGAMA DENGAN
PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK DI SMA
NEGERI 1 SARJO KABUPATEN PASANGKAYU"

Benar yang bersangkutan telah melakukan penelitian dalam rangka penyelesaian skripsi dengan judul "HUBUNGAN SIKAP GURU AGAMA DENGAN PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 1 SARJO KABUPATEN PASANGKAYU"

Demikian surat ini dibuat dengan benar untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Sarjo 19 Juli 2019

Kepala Sekolah





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

الجامعة الإسلامية الحكومية فالو
STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

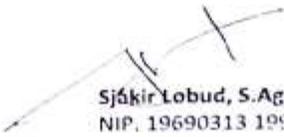
FORMULIR PENDAFTARAN TIM PENGUJI SKRIPSI

No : 23
Nama : Arni
NIM : 15.1.01.0040
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI-2)
Semester : VIII (Delapan)
No. HP : 085341622849
Judul : Hubungan Sikap Guru Pendidikan Agama Islam Dengan Prestasi Peserta Didik Di SMAN 1 Sarjo Kabupaten Pasangkayu.

TIM PENGUJI SKRIPSI

Ketua Tim Penguji : H. Ubadah, S.Ag., M.Pd
Penguji Utama I : Drs. Ramang, M.Pd.P
Penguji Utama II : Drs. H. Moh. Affan Hafid, M.Pd.P
Pembimbing / Penguji I : Drs. Rusli Takunas, M.Pd.L
Pembimbing / Penguji II : Suharnis, S.Ag., M.Ag.
Hari / Tanggal Ujian : Kamis, 22 Agustus 2019
Jam Ujian : 11.30 - Selesai
Ruang : Lantai II Gedung F Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu,
(Ruang Ibnu Sina.)
Meja Sidang :

Palu, 19 Agustus 2019
An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam,


Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19690313 199703 1 003



**KARTU SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU**

NAMA	Arny
NIM	151810090
JURUSAN	PAI

NO.	HARI/TANGGAL	NAMA	JUDUL SKRIPSI	DOSEN PEMBIMBING	TANDA TANGAN DOSEN PEMBIMBING
1	17/Jul/2018	Shifa Nurjan	Penerapan Strategi Pembelajaran Learning Style. Wirta, a question pada kelas Keluaran Fiqh. MS. A. Subhan dan Tehuwa wa-Syuting Kas Dunggul. Metode belajar dalam pembelajaran bahasa arab di Pondok Pesantren Fatah Gubelle Palu	1. Oca Retolima, MEd. I 2. Dr. H. Ahmad Fatin Bin Purnawirata	
2	17 Juli 2018	Abdul Haqir	Kedudukan Guru PAI dalam masyarakat dan penerangan pembelajaran pai berdasarkan 2013 dan 2014 pada 2014	1. Dr. Nur. Jalbir M. Pd. I 2. Dr. H. Hameed Jethri bin Purnawirata	
3	17 Juli 2018	Nur Oktaviana	Penerangan pembelajaran pai berdasarkan 2013 dan 2014 pada 2014	1. Dr. Kadi Takwan. M. Pd 2. Dr. Muhammad Nur-kempudiyah	
4	01 Januari 19	Cheria	Uraian guru dalam masyarakat pendidikan Islam	1. Dr. Nams. M. Pd 2. Etya. S. Ag. M. Ag	
5	01 Januari 2019	Aprilia S. Takwan	Uraian guru dalam masyarakat pendidikan Islam	1. Dr. H. Muhammad Diklaty. M. Pd 2. Suhrens. S. Mg. M. Ag	
6	06 Februari 2019	Sapriadi	Tingkat penerapan tradisi belajar pendidikan Agama Islam pada antara 1970-1980 yang berasal dari, Eropa dan dari, M.T. (Studi kasus pada siswa 1 serpi pendidikan Islam)	1. Drs. Dadi Takwan. M. Pd 2. Suhrens. S. Ag. M. Ag	
7	01 Februari 2019	Fitra	Uraian guru dalam masyarakat pendidikan Islam	1. Dr. Ilham S. Ag. M. Ag 2. Rai on S. Ag. M. Pd	
8	01 Februari 2019	Nurhidari	Evaluasi Penerapan kurikulum 2013 di IAIN Palu	1. Drs. Thalib. M. Pd 2. Karmawati. S. pd. M. Pd.	
9	7 Februari 2019	Amar Tita Nirwana	Aplikasi, pendidikan, Agama Islam dalam masyarakat. Pendidikan, Nurkolah dan belajar beraktifitas di: Alau Dunggul	1. Prof. Dr. Supri. S. pd. M. Pd. 2. Hume. S. Ag. M. Ag	
10	14 Feb 19	Intan	Uraian kepala sekolah dalam masyarakat di Pasopas Sumlah dan Pasopas di Pasopas	1. Drs. Rader. M. H. 2. Sunni H. Thany. S. Ag. M. Ag.	

Catatan: Kartu ini merupakan persyaratan untuk mendaftar seminar proposal skripsi



BUKU KONSULTASI Pembimbingan Skripsi

Nama : *Fitri*
NIM : *18110245*
Kelas : *18110245*
Mata Kuliah : *Metode Penelitian Kualitatif*
Dosen Pembimbing : *Dr. H. M. Nur Hafidza*
Judul Skripsi : *Persepsi Masyarakat Terhadap Pelaksanaan Zakat di Kota Pekanbaru*

FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
IRIBAN DATU

TATA TERTIB SEMINAR

A. PENDAFTARAN

1. Minimal satu minggu sebelum seminar telah mendaftar kepada Ketua Jurusan dan menyerahkan proposal 3 ekslampar (1 Dosen Pembimbing I, 1 Dosen Pembimbing II dan 1 Ketua Jurusan)
2. Menyiapkan abstrak dan pokok-pokok pikiran dalam bentuk Hand Out/Print Out Power Point untuk dibagikan kepada calon peserta seminar
3. Membuat pengumuman seminar dan menempelkannya di papan pengumuman dengan sepengetahuan Ketua Jurusan
4. Telah melaksanakan/menghadiri seminar minimal 10 kali.

B. PELAKSANAAN SEMINAR

1. Dihadiri minimal oleh seorang Dosen Pembimbing dan Ketua Jurusan serta 20 orang pembimbing umum (mahasiswa)
2. Waktu seminar 1-2 Jam
3. Meminta hasil penilaian/koreksi/perbaikan sesaat setelah seminar usai, kepada Dosen Pembimbing dan Ketua Jurusan

KARTU SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

NAMA : ARNI
TITL : DA'AWA 19 April 1996
NIM : 161010040
JURUSAN : PAI
ALAMAT : Jln. Letasari Karang 6



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU

5. Dekan menetapkan dan menerbitkan surat keputusan tim dosen penugji munaqasyah skripsi yang telah ditunjuk oleh Ketua Jurusan/Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan.
6. Ketua Jurusan Cq. Bidang Akmah menerbitkan jadwal dan undangan ujian untuk seluruh tim dosen penugji.
7. Mahasiswa melaksanakan ujian skripsi yang dipimpin oleh 1 orang ketua tim penugji dan di tambah 4 orang penugji.
8. Ketua tim penugji mempersiapkan segala kelengkapan administrasi ujian munaqasyah skripsi.
9. Tim penugji menyerahkan hasil penilaian kepada ketua tim penugji, selanjutnya ketua tim menyerahkan berkas nilai ujian skripsi beserta kelengkapannya ke Subbag. Akmah, untuk penetapan nilai akhir dan pelaksanaan Yudisium.

JURNAL KONSULTASI PEMBIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI

Nama : Apri
 NIM: : 15.L01.0090
 Jurusan, Prodi : PAI
 Judul Skripsi : Hubungan sikap guru agama dengan prestasi peserta didik di sman 1 Sajo Kabupaten Sanggau
 Pembimbing I :
 Pembimbing II :

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
1.	<u>Juni 15-17 Maret 2019</u>	<u>I</u>	<u>Perbaiki; berikan masalah, rumusan masalah, definisi dengan buku Ruzum 1914 Dh. 2015.</u>	
		<u>II</u>	<u>Pastikan cara di buat; edit dan sertakan dengan Ruzum</u>	
		<u>III</u>	<u>Menyebutkan jenis Ruzum; Ruzum di tambahkan, serta dengan menggunakan Pedoman</u>	

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
2.	Rabu 4-4-2019		Perbaiki materi per materi per materi materi per materi & kerangka	
	Rabu 07-8-2019	T	Di perbaiki: Sempatkan spekulation Rumus mngi Spasialisasi teknologi Skripsi dll.	
		W	Tabel: diperbaiki kirimnya dan Rencana dengan Pedoman Yth 2015	
		V	Kelebihan dan kelebihan dengan dan Risi hasil dan Struktur dan Struktur dan Struktur	

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
	Rabu 14-8-2019		Perbaiki perbaiki kelebihan perbaiki dll kerangka	
	16-8-2019		Perbaiki struktur kelebihan perbaiki & kerangka	

Laporan Penyelesaian Bimbingan dari Dosen Pembimbing:

Yth. Ketua Jurusan
 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
 IAIN Palu

Yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : *Drs Rusli Takunas, M. Pd. I*
 NIP : *19607061993031006*
 Pangkat/Golongan :
 Jabatan Akademik :
 Sebagai : Pembimbing I

2. Nama : *Waharnis, D. Ag, M. Ag*
 NIP : *197001012005011005*
 Pangkat/Golongan :
 Jabatan Akademik : *Sekretaris Jurusan*
 Sebagai : Pembimbing II

Melaporkan bahwa penyusunan skripsi oleh mahasiswa:

Nama : *ARNI*
 NIM : *16.101.0040*
 Jurusan : *PAI*
 Judul : *Hubungan utop tuwu agama Dengan*

metode perbandingan dan siap untuk diujikan dihadapan sidang ujian munaqasyah skripsi.

Palu,

Pembimbing II

Arni
 NIP *1988051972021070*

Sulwanis
 NIP

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan

DOKUMENTASI



Gambar 1: Wawancara dengan kepala sekolah SMAN 1 Sarjo Kabupaten Pasangkayu



Gambar 2 : wawancara dengan guru pendidikan agama Islam SMAN 1 Sarjo Kabupaten Pasangkayu



Gambar 3: wawancara dengan siswa SMAN 1 Sarjo Kabupaten Pasangkayu



Gambar 4: wawancara dengan siswa SMAN 1 Sarjo Kabupaten Pasangkayu



Gambar 5: Lingkungan Sekolah SMAN 1 Sarjo Kabupaten pasangkayu



Gambar 6: foto siswa siswi SMAN 1 Sarjo Kabupaten Pasangkayu

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. IDENTITAS DIRI

Nama : Arni
TTL : Balabonda 14 April 1996
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Alamat : Jl. Cemangi

B. IDENTITAS ORANG TUA

Nama Ayah : Badurahim
Nama Ibu : Hasana
Alamat : Desa Sarude

C. JENJANG PENDIDIKAN PENULIS

1. Alumni TK Al-Ikhlas (2003) : Desa Sarjo
2. Alumni SDN 006 Balabonda (2009) : Desa Sarjo
3. Alumni SMPN 1 Sarjo (2012) : Desa Sarjo
4. Alumni MA Surumana (2015) : Desa Surumana
5. Strata 1 (S1) Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu (2019) Kota Palu.